

**MANAJEMEN KURIKULUM DI *RAUDHATUL ATHFAL* (RA)  
DIPONEGORO KARANGASEM KECAMATAN  
KERTANEGARA KABUPATEN PURBALINGGA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh:  
KHARISMA MATUSILMI  
NIM. 1717401020**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Kharisma Matusilmi  
NIM : 1717401020  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Manajemen Kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar putaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



**Kharisma Matusilmi**

NIM. 1717401020



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM DI RAUDHATUL ATHFAL (RA)  
DIPONEGORO KARANGASEM KECAMATAN KERTANEGARA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Kharisma Matusilmi, NIM: 1717401020, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, tanggal 8 bulan Juli tahun 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Dr. Sri Winarsih, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19730512 200312 2 001

Penguji Utama,

Dr. Rohmat, M.Ag., M.Pd.  
NIP. 19720420 200312 1 001

Mengetahui :  
Dekan,



Suwito, M.Ag.  
NIP. 19710424 199903 1 002

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 9 Juni 2021

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Kharisma Matusilmi  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Kharisma Matusilmi  
NIM : 1717401020  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro  
Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing Skripsi,



Dwi Priyanto, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 197606102003121004

**MANAJEMEN KURIKULUM DI RAUDHATUL ATHFAL (RA)  
DIPONEGORO KARANGASEM KECAMATAN KERTANEGARA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Kharisma Matusilmi  
NIM. 1717401020

Email: [kharismamatusil@gmail.com](mailto:kharismamatusil@gmail.com).

**Abstrak:** Pendidikan tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan manusia. Salah satunya pendidikan pra sekolah sebagai tahap awal perkembangan anak dalam dunia pendidikan. Sehingga, pendidikan pra sekolah harus memiliki manajemen kurikulum yang baik agar anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu lembaga pra sekolah yakni *Raudhatul Athfal* (RA), lembaga pendidikan yang berlandaskan ke Islam dan bertujuan menjadikan anak yang berakhlakul karimah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, dilakukan dengan mendatangi secara langsung lembaga pendidikan yang terkait untuk memperoleh data dan informasi mengenai rumusan masalah yang ada di penelitian ini. Subjek dari penelitian ini yakni kepala sekolah dan guru yang ada di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem dengan objek penelitian yakni manajemen kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk uji keabdahan data menggunakan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang ada di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem dimulai dengan tahap perencanaan yakni kurikulum yang ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia dengan menambahkan kekhasan dari lembaga pendidikan tersebut yakni nilai-nilai ke Islam dan ke NU-an dengan tidak meninggalkan nilai-nilai kebangsaan. Pengorganisasian dilakukan oleh orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya yakni dilakukan oleh pengawas, komite, kepala sekolah dan guru. Untuk pelaksanaan kurikulum berlandaskan dengan keputusan Menteri Agama yang didalamnya terdapat indikator pencapaian perkembangan dan standar tingkat pencapaian perkembangan. Sedangkan untuk pengawasan dilakukan setiap hari saat proses belajar mengajar berlangsung dan untuk evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun ajaran baru. Kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berbasis Kurikulum 2013 dan PAI Terintegrasi.

**Kata Kunci:** *Manajemen, Kurikulum, Raudhatul Athfal*

**MANAJEMEN KURIKULUM DI RAUDHATUL ATHFAL (RA)  
DIPONEGORO KARANGASEM KECAMATAN KERTANEGARA  
KABUPATEN PURBALINGGA**

Kharisma Matusilmi  
NIM. 1717401020

Email: [kharismamatusil@gmail.com](mailto:kharismamatusil@gmail.com).

**Abstrac:** Education cannot be eliminated in our life. One of them is pre-education school as an early step of child development in education. So that pre-education school have a good curriculum management in order to the children can develop optimally. One of the pre-institutions school is *Raudhatul Athfal* (RA) , an educational institution that is based on Islam and aims to make the children have a good morals. This study aims to describe a curriculum management in *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem, Kertanegara, Purbalingga.

This research aims to describe the curriculum management in *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem. This research is a descriptive qualitative research, carried out by visiting the relevant educational institutions directly to obtain the data and information on the formulation of the problems in this study. The subjects of this research were principals and teachers in *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem with the object of research is curriculum management in *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem. the data was collected by using observation, interview, documentation and triangulation. Meanwhile, to test the validity of the data using triangulation.

The results show that the curriculum management at *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem begins with the planning stage, namely the curriculum set by the Minister of Religion of the Republic of Indonesia by adding the identity from the educational institution, there are Islamic values and NU's but not leaving the nationality values. Organizing is carried out by people who are competent in their fields, there are from supervisors, committees, principals and teachers. The implementation of the curriculum is based on the decision of the Minister of Religion which there are development indicators and development standards. Meanwhile, supervision is carried out every day during the learning process and curriculum evaluation is carried out every new school year. Curriculum of *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem, Kertanegara, Purbalingga used the KTSP based on the 2013 curriculum and integrated PAI.

**Keywords:** *Management, Curriculum, Raudhatul Athfal*

**MOTTO**

Semua itu ada jalannya

Berdo'a dan usaha

Hasilnya serahkan pada Allah SWT.

-Kharisma-



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji hanya milik Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam kita curahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang telah gigih dan ikhlas menyampaikan ajaran Agama Islam dengan penuh cinta dan kedamaian, yang kita nantikan syafa'atnya.

Penulisan skripsi ini merupakan hasil penelitian singkat tentang manajemen kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem, Kertanegara, Purbalingga. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini telah selesai tidak lepas dari pertolongan Allah SWT. Disamping itu, penyusunan skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M. Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Subur. M.Ag. selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. H. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.



8. Dwi Priyanto, S.Ag., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar.
9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
10. Seluruh civitas akademik dan non akademik Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
11. Keluarga besar RA Diponegoro Karangasem, Kertanegara, Purbalingga yakni Ibu Nur Khasanah, S.Pd.I, Ibu Sulastri, S.Pd., Ibu Nur Aliyah, S.Pd.I, dan Ibu Siti Martinah, S.Pd. yang telah membantu penulis dalam proses penelitian skripsi ini.
12. Keluarga tercinta, orang tua penulis yakni Bapak Khamdan dan Ibu Suwarni yang telah memberikan do'a, dukungan, cinta dan kasih sayang kepada penulis sehingga penulis dapat tumbuh besar dengan rasa kasih sayang dari kedua orang tua dan tak lupa Syafiq Zayan Assyauqie adik tersayang penulis.
13. Awang Muhammad Wildan Riyadi yang selalu memberikan do'a, bantuan dan dukungan kepada penulis
14. Keluarga besar MPI IAIN Purwokerto angkatan tahun 2017 khususnya MPI A yang tidak pernah dilupakan karena telah berproses bersama penulis melewati cerita suka duka dunia perkuliahan dan pandemic covid-19. Khususnya untuk Anggita Nindya Rinasih, Choerul Afidah, Elta Listriani, Millenia Khikmatuzzahro A, Nurun 'Ainul Karimah, Khaeruni Khilda A.
15. Teman *online* maupun teman *offline* penulis, yang mengikuti perjalanan hidup penulis baik secara langsung maupun hanya dengan melihat *insta story* penulis.
16. Semua pihak yang medoakan dan mendukung penulis dari awal masuk kuliah sampai selesai kuliah di Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Tiada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terimakasih banyak kepada pihak-pihak yang membantu, memotivasi, mendukung penulis baik secara

materi maupun secara moral. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan.

Purwokerto, 10 Juni 2021

Penulis,



Kharisma Matusilmi



## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....                               | -    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....                         | ii   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                                  | ii   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....                       | iii  |
| <b>ABSTRAK</b> .....                                     | iv   |
| <b>MOTTO</b> .....                                       | vi   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....                              | vii  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                                  | x    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                                | xiii |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....                             | xiv  |
| <b>BAB I: PENDAHULUAN</b>                                |      |
| A. Latar Belakang Masalah.....                           | 1    |
| B. Definisi Operasional.....                             | 5    |
| C. Rumusan Masalah.....                                  | 6    |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....                    | 7    |
| E. Kajian Pustaka.....                                   | 8    |
| F. Sistematika pembahasan.....                           | 9    |
| <b>BAB II: LANDASAN TEORI</b>                            |      |
| A. Manajemen Kurikulum.....                              | 13   |
| 1. Pengertian manajemen kurikulum.....                   | 13   |
| 2. Fungsi manajemen kurikulum.....                       | 15   |
| 3. Prinsip manajemen kurikulum.....                      | 16   |
| 4. Karakteristik manajemen kurikulum.....                | 17   |
| 5. Implementasi manajemen kurikulum.....                 | 20   |
| B. Kurikulum <i>Raudhatul Athfal</i> (RA).....           | 29   |
| 1. Pengertian <i>Raudhatul Athfal</i> (RA).....          | 29   |
| 2. Karakteristik kurikulum RA.....                       | 30   |
| 3. Ruang lingkup kurikulum <i>Raudhatul Athfal</i> ..... | 31   |

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian .....       | 34 |
| B. Lokasi Penelitian.....       | 35 |
| C. Subjek Penelitian .....      | 35 |
| D. Objek Penelitian.....        | 36 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Teknik Analisis Data.....    | 39 |
| G. Uji Keabsahan Data.....      | 41 |

### **BAB IV: PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum <i>Raudhatul Athfal</i> (RA) Diponegoro Karangasem.....  | 43 |
| .....   | 43 |
| 1. Sejarah berdirinya sekolah.....  | 43 |
| 2. Visi, misi dan tujuan lembaga .....  | 43 |
| 3. Struktur organisasi.....   | 45 |
| 4. Kondisi pendidik.....  | 45 |
| 5. Kondisi peserta didik.....   | 46 |
| 6. Kondisi sarana prasarana .....   | 47 |
| B. Manajemen Kurikulum di <i>Raudhatul Athfal</i> (RA) Diponegoro<br>Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.....                        | 47 |
| 1. Perencanaan kurikulum di RA Diponegoro Karangasem.....   | 47 |
| 2. Pengorganisasian kurikulum di RA Diponegoro Karangasem.....  | 56 |
| 3. Pelaksanaan kurikulum di RA Diponegoro Karangasem.....   | 58 |
| 4. Evaluasi Kurikulum di RA Diponegoro Karangasem.....  | 61 |
| C. Analisis Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum di <i>Raudhatul Athfal</i> (RA)<br>Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.. | 63 |
| .....   | 63 |

### **BAB V: PENUTUP**

|                      |    |
|----------------------|----|
| A. Kesimpulan.....   | 68 |
| B. Saran.....        | 69 |
| C. Kata Penutup..... | 70 |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....       | <b>72</b> |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....    | <b>74</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> ..... | <b>97</b> |



## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 1 Data Pendidik Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Karangasem.....          | 46 |
| Tabel 2 Jumlah Data Peserta Didik Tahun Pelajaran 2020/2021.....                | 46 |
| Tabel 3 Target Pembelajaran PAI RA Diponegoro Karangasem.....                   | 52 |
| Tabel 4 Susunan Tim Pengembang Kurikulum RA Diponegoro Karangasem.....<br>..... | 57 |
| Tabel 5 Jadwal Pembelajaran Harian RA Diponegoro Karangasem.....                | 58 |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Hasil Dokumentasi

Lampiran 3 Daftar Kepengurusan RA Diponegoro Karangasem

Lampiran 4 Surat-Surat

Lampiran 5 Sertifikat-Sertifikat

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu proses yang tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan manusia bisa berproses dalam kehidupannya, baik dalam hal bersosialisasi dengan masyarakat luas maupun dalam berkompetisi untuk keberlanjutan kehidupannya. Bukan hanya itu dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan bakat minatnya dengan baik sehingga akan memiliki kehidupan yang lebih baik pula. Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Manajemen merupakan suatu ilmu atau seni yang berisi aktivitas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) untuk menyelesaikan sebuah masalah dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada sehingga akan mencapai segala tujuan yang telah disepakati sebelumnya.<sup>2</sup> Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Manajemen kurikulum sendiri yakni kegiatan mengelola dalam pembuatan rencana dan rancangan yang dilakukan lembaga pendidikan sebagai pedoman bagi para pendidik saat melakukan pembelajaran di

---

<sup>1</sup> UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Diakses pada tanggal 3 Desember 2020, Pukul 11.30 WIB.

<sup>2</sup> Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol.7, No.1, Juni 2017.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), Hal. 20.



dalam kelas maupun diluar kelas yang nantinya *output* dari manajemen kurikulum yang baik akan memberikan hasil yang baik juga pada perilaku atau akhlak peserta didik sehingga tujuan yang direncanakan dapat terlaksana. Selanjutnya manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>4</sup>

Pendapat lain menjelaskan bahwa manajemen kurikulum merupakan segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pembelajaran dengan menitikberatkan pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.<sup>5</sup> Manajemen kurikulum diartikan sebagai sebuah proses pengelolaan mengenai kurikulum yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan kurikulum yang telah ditetapkan.<sup>6</sup> Perilaku atau akhlak anak harus dibina sedini mungkin, ketika anak mendapatkan pengajaran ataupun pendidikan yang baik maka anak akan berkembang dengan baik pula sedangkan jika anak mendapatkan pengajaran atau pendidikan yang salah atau tidak baik maka anak juga berkembang dengan pengajaran yang salah yang mengakibatkan perilaku yang tidak baik juga. Pendidikan bukan hanya dilakukan oleh keluarga tetapi juga dibantu dengan pendidikan yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Pada Pasal 28 Ayat (3) menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), *Raudatul Athfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri seperti pada taman kanak-kanak. *Raudhatul Athfal* merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk membina anak-anak

---

<sup>4</sup> Ibrohim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol.2, Hal.319, Desember 2017.

<sup>5</sup> Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 57.

<sup>6</sup> Sri Giarti, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbassis ICT*, Jurnal Satya Widya, Vol.32, No.2, Desember 2016, Hal.119.

keluarga muslim. *Raudhatul Athfal* berasal dari kata *raudhah* yang berarti taman dan *athfal* yang berarti anak-anak. Secara bahasa *Raudhatul Athfal* berarti taman kanak-kanak. Secara bahasa *Raudhatul Athfal* berarti taman kanak-kanak. *Raudhatul Athfal* merupakan pendidikan pra sekolah.<sup>7</sup> Pendapat lain menyebutkan bahwa *Raudhatul Athfal* sebagai satuan Pendidikan Anak Usia Dini berbasis Islam yang berupaya untuk pengenalan dan penanaman keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia sejak usia dini.

Disebutkan dalam UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (14) menegaskan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>8</sup> *Raudhatul Athfal* atau RA merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang membantu anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, *Raudhatul Athfal* dapat diibaratkan suatu jembatan pengembangan diri untuk melangkah ke pendidikan formal selanjutnya. Tujuan dari pendidikan *Rudhatul Athfal* membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motoric, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>9</sup>

Peraturan Pemerintah Nomer 19 Tahun 2005, Pasal 19 ayat (1) tentang standar pendidikan yakni: proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta

---

<sup>7</sup> Madaliya, *Raudhatul Athfal: Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini*, Jurnal Analytica Islamica, Vol.2, No.1, Tahun 2013, Hal. 40.

<sup>8</sup> Juju Sapudin, *Mutu Raudhatul Athfal Di Kota Jambi Dalam Perspektif Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Penamas, Vol.30, No.2, Juli-September 2017.

<sup>9</sup> Muhammedi, *Peran Raudhatul Athfal (RA) Dalam Membina Generasi Islam Yang Berkarakter*, Jurnal Raudhah, Vol.5, No.1, Januari-Juni 2017.

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Adanya peraturan pemerintah tersebut jelas bahwa suatu lembaga pendidikan harus mencakup semua hal yang ada di peraturan pemerintah tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada *Raudhatul Athfal* juga memiliki standar pendidikan tersebut dimana pada sebuah RA juga diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan dan memberikan ruang yang cukup untuk anak-anak dalam mengembangkan kreativitas, kemandirian, bakat dan minat yang dimiliki oleh anak-anak.

Salah satunya adalah *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro yang berada di Desa Karangasem, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. RA Diponegoro Karangasem merupakan RA tertua yang ada di Desa Karangasem berdiri sejak tahun 1979 dan sampai sekarang RA tersebut masih *eksis* ditengah-tengah masyarakat. Untuk jumlah peserta didik dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan dilihat dari jumlah kelas yang bertambah. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang dilakukan penulis di RA Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga, diperoleh beberapa informasi mengenai manajemen kurikulum yang dilaksanakan di lembaga pendidikan tersebut. RA Diponegoro Karangasem menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) berbasis Kurikulum 2013 dan PAI terintegrasi.<sup>10</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum di lembaga pendidikan tersebut sesuai dengan kekhasan lembaga pendidikan yakni penguatan terhadap implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan membangun peserta didik yang berakhlakul karimah. Selain dalam nilai pendidikan keIslamannya RA Diponegoro Karangasem juga memperhatikan dalam nilai hidup berbangsa dan bernegara seperti mengajarkan Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Pelaksanaan kurikulum juga mempertimbangkan perkembangan anak seperti perkembangan usia

---

<sup>10</sup> Wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah RA Diponegoro Karangasem. Pada 7 Oktober 2020. Pukul 11.30 WIB.

anak dan perkembangan bakat minat anak. Sebagai contoh dalam perkembangan usia anak di RA Diponegoro Karangasem terdapat dua kelas yakni kelas A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelas B untuk anak usia 5-6 tahun.

Berkaitan dengan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen kurikulum yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Sehingga penulis mengangkat tema penelitian dengan judul “Manajemen Kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga”. Penelitian ini focus pada manajemen kurikulum yang ada di lembaga pendidikan tersebut dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, sehingga kurikulum di RA tersebut dapat mengoptimalkan penyampaian materi yang dibutuhkan peserta didik dan mengoptimalkan perkembangan peserta didik.

## **B. Definisi Operasional**

Agar memudahkan pembaca dalam memahami apa yang dijelaskan oleh penulis maka akan dijelaskan mengenai pengertian operasional mengenai judul yang penulis angkat. Definisi yang dijelaskan yakni:

### **1. Manajemen**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”.<sup>11</sup>

### **2. Kurikulum *Raudhatul Athfal* (RA)**

Kurikulum secara etimologi memiliki asal kata dari *currere* yang artinya jumlah yang ditempuh, dalam bahasa latin berarti berlari cepat, tergesa-gesa menjalani. Dalam arti luas kurikulum adalah kegiatan belajar mengajar yang mencakup kegiatan di dalam maupun di luar

---

<sup>11</sup> Kamus besar bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) diakses pada 3 Desember 2020, Pukul 10.00 WIB.

kelas.<sup>12</sup> Dalam Bahasa Arab istilah kurikulum dikenal dengan *manhaj* yaitu jalan yang terang atau jalan yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Dalam arti kurikulum tersebut maka dalam konteks pendidikan kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh guru dan peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotorik), serta nilai-nilai (efektif).<sup>13</sup>

*Raudhatul Athfal* merupakan institusi pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan untuk membina anak-anak keluarga muslim. *Raudhatul Athfal* berasal dari kata *raudhah* yang berarti taman dan *athfal* yang berarti anak-anak. Secara bahasa *Raudhatul Athfal* berarti taman kanak-kanak. Secara bahasa *Raudhatul Athfal* berarti taman kanak-kanak. *Raudhatul Athfal* merupakan pendidikan pra sekolah.<sup>14</sup>

Disimpulkan dari data-data di atas bahwa manajemen kurikulum *Rudhatul Athfal* yakni kegiatan mengelola dalam pembuatan rancangan yang dilakukan lembaga pendidikan yakni *Raudhatul Athfal* sebagai pedoman bagi para pendidik saat melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas yang nantinya output dari manajemen kurikulum yang baik akan memberikan hasil yang baik juga pada perilaku atau akhlak peserta didik sehingga tujuan yang direcanakaan oleh sebuah *Rudhatul Athfal* atau RA dapat terlaksana dengan maksimal.

### C. Rumusan Masalah

Setelah penjabaran mengenai latar belakang masalah diatas, maka penulis mengambil rumusan masalah yakni “Bagaimana Manajemen Kurikulum di RA Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga?”

---

<sup>12</sup> Dedi Lazwardi, *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*, Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Juni 2017.

<sup>13</sup> Novan Ardy Wiyani, *Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), Hal. 64.

<sup>14</sup> Madaliya, *Raudhatul Athfal: Urgensi Dan Pengaruhnya Dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini*, Jurnal Analytica Islamica, Vol.2, No.1, Tahun 2013, Hal. 40.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis memiliki tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana manajemen kurikulum yang ada di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

### 2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan dan khazanah keilmuan dibidang pendidikan khususnya pada bidang manajemen kurikulum yakni memberikan gambaran bagaimana kurikulum yang baik dari proses perencanaan sampai pada tahap evaluasi kurikulum.

b. Manfaat praktis, peneliti ini dapat bermanfaat bagi:

#### 1) Bagi Kepala Sekolah RA Diponegoro Karangasem

Sebagai bahan evaluasi terhadap manajemen kerikulum yang ada di RA Diponegoro Karangasem agar kedepannya lebih baik lagi.

#### 2) Bagi tenaga pendidik di RA Diponegoro Karangasem

Sebagai bahan evaluasi bagi seluruh tenaga pendidik yang ada di RA agar manajemen kurikulum dapat berkembang lagi dan lebih baik lagi kedepannya.

#### 3) Bagi wali murid RA Diponegoro Karangasem

Sebagai bahan pertimbangan atau agar mengetahui manajemen kurikulum yang ada di RA Diponegoro Karangasem.

#### 4) Bagi Kementrian Agama Kabupaten Purbalingga

Sebagai bahan pertimbangan dan sebagai bahan evaluasi mengenai manajemen kurikulum yang ada di *Raudhatul Athfal* Kabupaten Purbalingga khususnya manajemen kurikulum yang ada di RA Diponegoro Karangasem.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka memuat tentang peneltiang yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya, maka telaah pustaka akan menjadi dasar pemikiran dalam penyusunan penelitian ini. Berikut kajian pustaka yang digunakan pada penelitian ini:

Jurnal karya Ibrahim Nasbi yang berjudul “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis” tahun 2017.

Dalam jurnal tersebut membahas mengenai manajemen kurikulum dari mulai pengertian manajemen kurikulum, ruang lingkup, prinsip dan fungsi manajemen kurikulum serta pembahasan mengenai manajemen kurikulum dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau lebih kepada evaluasi dari manajemen kurikulum tersebut. Menurut jurnal karya Ibrahim Nasbi disebutkan bahwa kurikulum yang baik adalah kurikulum yang mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi yang berbasis pada masyarakat. Kegagalan dalam manajemen sebuah kurikulum akan berakibat fatal pada keberhasilan dunia pendidikan, maka dari itu setiap penanggungjawab lembaga pendidikan dan seluruh stakeholder pendidikan harus memiliki visi yang sama dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengevaluasi sebuah kurikulum.<sup>15</sup>

Persamaan jurnal tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaanya penelitian yang dilakukan penulis yakni manajemen kurikulum yang berada di sebuah lembaga pendidikan yakni *Raudhatul Athfal* sedangkan jurnal Ibrahim Nasbi merupakan jurnal yang hanya mengkaji manajemen kurikulum yang merupakan sebuah kajian teoritis dan tidak terfokus pada suatu lembaga pendidikan.

Jurnal karya M. Arif Khoirudin yang berjudul “Manajmen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” tahun 2013.

---

<sup>15</sup>Ibrohim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol.2, Desember 2017.

Dalam jurnal ini disebutkan bahwa manajemen kurikulum merupakan kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi agar proses pendidikan dapat berjalan dan berhasil dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam melaksanakan manajemen kurikulum setidaknya harus memiliki lima prinsip yang harus menjadi perhatian penting yakni produktivitas, demokratisasi, kooperatif, efektivitas dan efisiensi dan yang terakhir yakni mengarahkan visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.<sup>16</sup>

Persamaan jurnal karya M. Arif Khoirudin dengan penelitian yang dilakukan penulis yakni sama-sama membahas mengenai manajemen kurikulum. Sedangkan perbedaannya yakni pada jurnal karya M. Arif Khoirudin lebih ke pembahasan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan secara umum dan tidak berfokus terhadap suatu lembaga pendidikan. Sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan lebih terfokus kepada manajemen kurikulum pada pendidikan *Raudhatul Athfal*, jadi pembahasan manajemen kurikulum lebih khusus terhadap suatu lembaga pendidikan.

Skripsi Eti Istiqomah yang berjudul, "Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto" tahun 2016.

Pada skripsi tersebut penelitian dilakukan terhadap pengasuh pesantren, ketua dan wakil madrasah diniyah, serta dewan asatidz yang ada di pesantren tersebut. Perencanaan kurikulum dilaksanakan saat menentukan dan menyusun kurikulum Pesantren An Najah Purwokerto. Pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan pembagian tugas yang dilakukan oleh pengasuh dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu. Pelaksanaan kurikulum dilakukan dengan cara para ustadz menyampaikan materi kepada para semua santri dan dalam pelaksanaannya menggunakan metode dan strategi pembelajaran kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi santri. Pengawasan kurikulum yang ada di Pesantren An Najah

---

<sup>16</sup> Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.24, No.1, Januari 2013, Hal. 59.



Purwokerto dilaksanakan secara baik sehingga tujuan dari pembelajaran yang dilakukan juga tercapai dengan baik.<sup>17</sup>

Persamaan skripsi Eti Istiqomah dengan penelitian yang peneliti tulis yakni sama-sama membahas manajemen kurikulum dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perbedaannya, pada skripsi Eti Istiqomah meneliti mengenai manajemen kurikulum yang ada di Pondok Pesantren An Najah sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni manajemen kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem. Sehingga tempat atau lokasi penelitianpun berbeda sehingga manajemen kurikulum yang ada di dua lembaga tersebut juga berbeda.

Skripsi karya Fatmawati yang berjudul “Manajemen Kurikulum *Boarding School* Bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas” tahun 2018.

Dalam skripsi Fatmawati disebutkan bahwa manajemen kurikulum *boarding school* dilaksanakan dalam tiga bentuk kegiatan yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Perencanaan kurikulum dilakukan oleh tim penyusun dan perumus kurikulum yang bertugas mengelola dan menentukan arah kebijakan serta tujuan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dengan menerapkan pembelajaran tematik dengan penyampaian materi sesuai dengan kebijakan. Dalam evaluasi kurikulum dilakukan dengan model CIPP.<sup>18</sup>

Persamaan skripsi Fatmawati dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni sama-sama meneliti tentang manajemen kurikulum yang berada di suatu lembaga pendidikan. Perbedaannya pada skripsi Fatmawati penelitian dilakukan di di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berada di *Raudhatul Athfal*

---

<sup>17</sup> Eti Istiqomah, *Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*, Skripsi, Purwokerto: IAIN, 2016.

<sup>18</sup> Fatmawati, *Manajemen Kurikulum Boarding School Bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*, Skripsi, Purwokerto: IAIN, 2018.

(RA) Diponegoro Karangasem jadi untuk manajemen kurikulum yang ada di lembaga pendidikan tersebut juga berbeda.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan sebuah kerangka yang dapat dijadikan sebuah petunjuk dan gambaran tentang pokok-pokok pembahasan yang akan peneliti bahas pada penelitian ini. Secara umum penelitian ini terdiri dari lima bab. Bagian awal yakni halaman judul atau cover, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar dan daftar isi.

Bab I berisi tentang pendahuluan mengenai penelitian yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di *Raudhatul Athfal* yang terdiri dari pengertian manajemen kurikulum *Raudhatul Athfal*, fungsi manajemen kurikulum, prinsip manajemen kurikulum, karakteristik manajemen kurikulum, implementasi manajemen kurikulum dan ruang lingkup kurikulum *Raudhatul Athfal*.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang dilakukan peneliti yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV membahas mengenai penyajian data hasil penelitian dan analisisnya mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan manajemen kurikulum di *Raudhatul Athfal* Diponegoro Karangasem yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Serta analisis hasil penelitian manajemen kurikulum di *Raudhatul Athfal* Diponegoro Karangasem.

Bab V berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan dan saran dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir skripsi memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Manajemen Kurikulum**

##### **1. Pengertian Manajemen Kurikulum**

Manajemen diartikan sebagai kegiatan mengelola suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara istilah manajemen diartikan sebagai kegiatan sistemik dan sistematis yang dilaksanakan oleh seseorang manajer untuk menggerakkan sekelompok orang dalam meraih tujuan organisasinya dengan bekal keahlian yang dimilikinya. Manajemen dikatakan sebagai kegiatan sistemik karena manajemen merupakan komponen yang saling berhubungan dan saling bekerja sama satu sama lainnya. Sedangkan dikatakan sebagai kegiatan yang sistematis karena kegiatan yang berjalan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Beberapa definisi manajemen menurut para ahli:

- a. Stoner menerangkan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.
- b. Menurut Sudjana manajemen merupakan rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya. Hal tersebut dilaksanakan oleh orang atau beberapa orang yang ada dalam organisasi dan diberi tugas untuk melaksanakan kegiatan tersebut.

---

<sup>19</sup> Novan Ardy Wiyani, *Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No.1, Tahun 2018, Hal.27.

- c. Hersey dan Blanchard menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses bagaimana pencapaian sasaran organisasi melalui kepemimpinan.
- d. Millet menjelaskan bahwa “*management in the process of directing and facilitating in the work of people organization in formal group to achieve a desired goal*”.<sup>20</sup>

Dari beberapa pendapat dari para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah seperangkat rencana dan rancangan untuk mencapai sebuah tujuan yang akan dicapai dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan maupun evaluasi.

Kurikulum yakni segala upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih kreatif dan inovatif baik di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.<sup>21</sup> Menurut pendapat lain kurikulum sebagai seperangkat rencana dan rancangan pembelajaran yang digunakan sebagai alat dan cara untuk melakukan pembelajaran baik pada lingkup pendidikan formal, nonformal maupun informal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.<sup>22</sup> Kurikulum sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu yang didalamnya menekankan pada proses dari pada isinya.<sup>23</sup>

Manajemen kurikulum sendiri yakni kegiatan mengelola dalam pembuatan rencana dan rancangan yang dilakukan lembaga

---

<sup>20</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal. 86-87.

<sup>21</sup> Yusuf Tahir. Dkk, *Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Aulia Samata Kabupaten Gowa*, Indonesian Journal Of Early Childhood Education, Vol.1, No.1, Desember 2018.

<sup>22</sup> Sri Giarti, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Berbasis ICT*, Jurnal Satya Widya, Vol.32, No.2, Desember 2016, Hal.119.

<sup>23</sup> Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.24, No.1, Januari 2013, Hal. 59.

pendidikan sebagai pedoman bagi para pendidik saat melakukan pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas yang nantinya output dari manajemen kurikulum yang baik akan memberikan hasil yang baik juga pada perilaku atau akhlak peserta didik sehingga tujuan yang direncanakan dapat terlaksana. Selanjutnya manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>24</sup>

## 2. Fungsi Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dilakukan agar proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum dapat berjalan secara optimal, efisien dan efektif. Selain itu terdapat beberapa fungsi dari manajemen kurikulum, diantaranya:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal yang dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan instrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.
- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.

---

<sup>24</sup> Ibrohim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol.2, Desember 2017, Hal. 319.

- d. Meningkatkan evektifitas guru, efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memeberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.<sup>25</sup>

### 3. Prinsip Manajemen Kurikulum

Terdapat lima prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum, yaitu:

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum dan menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.
- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang mnempatkan pengelola, pelaksana dan subjek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab agar dapat mencapai tujuan kurikulum yang telah dibuat.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama ang positif dari berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkanefektivitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan kurikulum, sehingga manajemen

---

<sup>25</sup> Ahmad Fauzi dan Hade Afriansyah, *Manajemen Kurikulum*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2019), Hal.3.

kurikulum tersebut akan memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif lebih singkat.

- e. Mengarahkan visi, misi dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi serta tujuan kurikulum itu sendiri.

Selain prinsip tersebut dalam pelaksanaan manajemen kurikulum juga mempertimbangkan terhadap kebijakan pemerintah maupun departemen pendidikan nasional seperti USPN No. 20 Tahun 2003, kurikulum pola nasional pedoman penyelenggaraan program kebijaksanaan penerapan manajemen berbasis sekolah, kebijaksanaan penerapan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/jenis sekolah yang bersangkutan. Proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum.<sup>26</sup>

#### **4. Karakteristik Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum pastilah memiliki karakteristik dari setiap lingkungannya, karakteristik manajemen kurikulum yakni sebagai berikut:

- a. Karakteristik perencanaan kurikulum

Secara terperinci karakteristik perencanaan kurikulum adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kurikulum harus berdasarkan pada konsep yang jelas.

---

<sup>26</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, *Manajemen Kurikulum*, (Bogor: STKIP Muhammadiyah, 2018), Hal. 4-5.



- 2) Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif.
  - 3) Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipasi.
  - 4) Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.
  - 5) Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkret.
  - 6) Masyarakat luas memiliki hak dan tanggungjawab untuk mengetahui berbagai hal.
  - 7) Dengan keahlian professional mereka, pendidikan berhak dan bertanggungjawab mengidentifikasi program sekolah yang akan membimbing siswa.
  - 8) Perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efektif jika dikerjakan secara bersama-sama.
  - 9) Perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah dan siswa pada jenjang dan tingkatan sekolah.
  - 10) Program sekolah harus dirancang untuk mengkoordinasikan semua unsur dalam kurikulum kerangka kerja pendidikan.
  - 11) Partisipasi kooperatif harus dilaksanakan dalam kegiatan perencanaan kurikulum.
  - 12) Dalam perencanaan kurikulum harus diadakan evaluasi secara kontiniu.
  - 13) Berbagai jenjang sekolah, dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi hendaknya merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan dan perkembangan siswa.
- b. Karakteristik pengorganisasian kurikulum

Dalam pengorganisasian kurikulum masing-masing bentuk memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri, yaitu:

- 1) Kurikulum mata pelajaran, memiliki karakteristik seperti: (1) terdiri atas sejumlah mata pelajaran yang terpisah, (2) tidak berdasarkan kebutuhan, minat dan masalah yang dihadapi siswa, (3) bentuk kurikulum yang tidak dipertimbangkan kebutuhan, masalah dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang.
- 2) Kurikulum dengan mata pelajaran berkorelasi, memiliki karakteristik seperti: (1) berbagai mata pelajaran dikorelasikan satu dengan yang lainnya, (2) sudah dimulai adanya usaha yang merelevansikan pelajaran dengan permasalahan kehidupan sehari-hari, (3) metode penyampaian menggunakan metode korelasi.
- 3) Kurikulum bidang studi, memiliki karakteristik seperti: (1) kurikulum terdiri atas suatu bidang pengajaran, (2) system penyampaian bersifat terpadu, (3) minat,, masalah, serta kebutuhan siswa dan masyarakat dipertimbangkan sebagai dasar menyusun kurikulum.
- 4) Kurikulum integrasi, memiliki karakteristik pokok dan karakteristik umum. Karakteristik pokok yang dimiliki yakni cara pelajaran meliputi pengalaman-pengalaman yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan semua siswa. Adapun karakteristik umumnya seperti: (1) perencanaan oleh guru-guru secara kooperatif, (2) pengalaman belajar disusun dalam unit-unit yang luas komprehensif berdasarkan tantangan, minat, kebutuhan, dan maslaah dari kalangan siswa dan masyarakat sekitarnya, (3) guru dan siswa saling mengenal satu sama lain dengan lebih baik, (4) pengalaman-

pengalaman belajar bersifat fungsional serta melibatkan banyak kegiatan dan tanggungjawab terhadap para siswa.<sup>27</sup>

## 5. Implementasi Manajemen Kurikulum

Dalam jurnal karya M. Arif Khoirudin yang dikutip dari buku Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin yang berjudul *Manajemen Implementasi Kurikulum*, menjelaskan mengenai implementasi kurikulum yang dilakukan oleh satuan pendidikan atau sekolah yakni ada empat tahap yaitu:

### a. Perencanaan kurikulum

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga dan sarana yang diperlukan, system monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Selain itu perencanaan kurikulum juga sebagai pendorong untuk melaksanakan system pendidikan sehingga akan mencapai hasil yang optimal.

Perencanaan kurikulum berkaitan dengan materi pembelajaran yang disusun sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun manfaat perencanaan kurikulum yakni:

- 1) Agar kegiatan-kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan tertentu, tertib dan lancar.
- 2) Mendorong suatu pelaksanaan kegiatan organisasi secara produktif.

---

<sup>27</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hal. 24-25.

- 3) Mengusahakan penggunaan alat-alat dan sumber-sumber lainnya secara efisien dan benar-benar mendukung bagi pencapaian tujuan organisasi.
- 4) Memberikan gambaran yang lengkap bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 5) Dapat memberikan petunjuk bagi setiap personel, khususnya pemimpin organisasi untuk mengadakan pengawasan dan menilai setiap kegiatan yang dilakukan, apakah sudah sesuai dengan harapan sebelumnya.
- 6) Selanjutnya para administrator dapat melakukan pembinaan organisasi secara terarah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan.

Dalam pelaksanaan kurikulum juga memiliki beberapa model yang digunakan agar dalam melakukan perencanaan sesuai dengan kondisi yang ada, ada beberapa model dalam perencanaan kurikulum yakni:

- 1) Model perencanaan rasional deduktif atau rasional *tyler*.

Model perencanaan ini menitikberatkan pada logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (*goals and objectives*) tetapi cenderung mengabaikan problematika dalam lingkungan tugas.

- 2) Model interaktif rasional (*the rational interactive model*).

Model ini memandang bahwa rasionalitas sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logika. model ini juga kadang dinamakan sebagai

model situasioanal, karena asumsi rasionalitasnya menekankan pada respon fleksibel kurikulum yang tidak memfokuskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat local.

3) *The diciplines model.*

Model perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, karena mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis (isu-isu pengetahuan yang bermakna), sosiologi (argument-argumen kecenderungan social) dan psikologi (tentang urutan-urutan materi pembelajaran).

4) Model tanpa perencanaan (*non planning model*).

Model perencanaan ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru di dalam ruang kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan, hanya sedikit upaya kecuali merumuskan tujuan khusus, formalitas pendapat dan analisis intelektual.<sup>28</sup>

b. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Hal ini juga yang akan mempengaruhi peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif.<sup>29</sup> Beberapa hal

<sup>28</sup> Ibrohim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol.2, Desember 2017, Hal 324.

<sup>29</sup> Ibrohim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol.2, Desember 2017, Hal. 325.

yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian kurikulum diantaranya adalah:

1) Ruang lingkup dan urutan bahan pelajaran.

Bahan pertimbangan dalam penentuan materi pelajaran adalah adanya integrasi antara aspek masyarakat (yang mencakup nilai budaya dan social) dengan aspek siswa (yang mencakup minat, bakat dan kebutuhan) dan bukan hanya materi pembelajaran yang harus diperhatikan tetapi urutan bahan tersebut dapat disajikan secara sistematis dalam kurikulum.

2) Kontinuitas kurikulum.

Berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, agar jangan sampai terjadi pengulangan materi yang tidak jelas tingkat kesukarannya.

3) Keseimbangan bahan pelajaran.

Keseuaian bahan pelajaran dengan perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang terus terjadi sehingga isi kurikulum harus dilihat secara komprehensif untuk kepentingan siswa sebagai individu, tuntutan masyarakat, maupun kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Alokasi waktu.

Berkaitan dengan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum yang harus disesuaikan dengan jumlah materi yang disediakan, sehingga hal terpenting sebelum menetapkan bahan pelajaran yakni menyusun kalender pendidikan untuk

mengetahui secara pasti jumlah jam tatap muka masing-masing pelajaran.<sup>30</sup>

c. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

1) Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkat ini kepala sekolah bertanggungjawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni seperti menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notulen rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

2) Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas diatur sedara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi, yaitu:

- a) Pembagian tugas mengajar
- b) Pembagian tugas Pembinaan ekstrakurikuler
- c) Pembagian tugas bimbingan belajar<sup>31</sup>

<sup>30</sup> Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.24, No.1, Januari 2013, Hal. 69.

<sup>31</sup> Ibrohim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol.2, Desember 2017, Hal. 326.

Dalam tahap pelaksanaan kurikulum atau proses belajar mengajar, tugas kepala sekolah adalah melakukan supervise dengan tujuan untuk membantu guru merencanakan dan mengatasi kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian guru akan merasa didampingi sehingga akan meningkatkan semangat kerjanya. Beberapa tugas kepala sekolah sebagai supervisor dalam rangka pembinaan kurikulum di lembaga pendidikan adalah:

- 1) Membimbing para guru untuk dapat meneliti dan memilih bahan pelajaran mana yang baik dan sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan masyarakat.
- 2) Membimbing dan mengawasi guru dalam memilih metode pembelajaran.
- 3) Menyelenggarakan rapat dewan guru secara insidental dan periodek.
- 4) Mengadakan kunjungan kelas secara teratur, guna melihat metode pengajaran yang digunakan guru,
- 5) Setiap permulaan tahun ajaran baru, guru diwajibkan membuat prota, promes, silabus dan rencana pembelajaran.
- 6) Mengadakan penilaian mengenai cara dan hasil kerja masing-masing guru.
- 7) Mengadakan penelitian bersama guru-guru mengenai situasi dan kondisi sekolah pada umumnya dan merancang usaha untuk memperbaiki sekolah di tahun berikutnya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.24, No.1, Januari 2013, Hal. 72.



Adapun prinsip-prinsip dalam pelaksanaan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai komponen yang berguna bagi dirinya.
- 2) Kurikulum dilaksanakan dengan menegakkan kelima pilar belajar, yaitu: (1) belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, (2) belajar untuk memahami dan menghayati, (3) belajar untuk melaksanakan dan berbuat secara efektif, (4) belajar untuk hidup bersama dan berguna bagi orang lain, (5) belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- 3) Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan dan percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dalam suasana hubungan peserta didik dan pendidik yang saling menerima dan menghargai, akrab terbuka dan hangat dengan prinsip *tutwuri handayani, ing madia mangun karsa, ing ngarsa sung tulada*.
- 5) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multi strategi dan multimedia, sumber belajar dan teknologi yang memadai dan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, dengan prinsip *alam takambang jadi guru*.

- 6) Kurikulum dilaksanakan dengan mendayagunakan kondisi alam social dan budaya serta kekayaan daerah untuk keberhasilan pendidikan dengan muatan seluruh bahan kajian secara optimal.
- 7) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan local dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.<sup>33</sup>

d. Evaluasi kurikulum

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan yang ditinjau dari beberapa kriteria yang mencakup efektivitas, efesiensi, relevansi dan kelayakan (*feasibility*) program. Evaluasi kurikulum memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Hasil-hasil dari evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan siswa, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya. Adapun tujuan dari evaluasi kurikulum yakni:

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.

---

<sup>33</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hal, 73-74.

- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu.
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
- 4) Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.<sup>34</sup>

Komponen pokok pada kurikulum yang dapat dievaluasi yakni sebagai berikut:

- 1) Evaluasi tujuan pendidikan.

Evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.

- 2) Evaluasi terhadap isi atau materi kurikulum.

Evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui ketersesuaian dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

- 3) Evaluasi terhadap strategi pembelajaran.

Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terutama di dalam kelas guna mengetahui apakah strategi pembelajaran yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik.

---

<sup>34</sup> Syafaruddin dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), Hal. 108-109.

4) Evaluasi terhadap program penilaian.

Evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran.<sup>35</sup>

## **B. Kurikulum *Raudhatul Athfal* (RA)**

### **1. Pengertian *Raudhatul Athfal* (RA)**

*Raudhatul Athfal* atau RA merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang membantu peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sebagai lembaga pendidikan prasekolah, *Raudhatul Athfal* dapat diibaratkan suatu jembatan pengembangan diri untuk melangkah ke pendidikan formal selanjutnya. Tujuan dari pendidikan *Rudhatul Athfal* membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social, emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motoric, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>36</sup>

*Raudhatul Athfal* adalah bagian dari layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) untuk usia empat sampai dengan enam tahun. Rudhatul Athfal yang selanjutnya disingkat RA adalah satuan Pendidikan Anak Usia Dini formal di bawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia. RA dalam penyelenggaraan dapat berupa *Raudhatul Athfal* (RA), *Bustanul Athfal* (BA) dan *Tarbiyatul Athfal* (TA).

---

<sup>35</sup> Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Vol.24, No.1, Januari 2013, Hal. 74.

<sup>36</sup> Muhammedi, *Peran Raudhatul Athfal (RA) Dalam Membina Generasi Islam Yang Berkarakter*, Jurnal Raudhah, Vol.5, No.1, Januari-Juni 2017.

## 2. Karakteristik Kurikulum RA

Adapun karakteristik kurikulum *Raudhatul Athfal* adalah sebagai berikut:

- a. Berlandaskan nilai-nilai Islami.

Dasar dari pengembangan nilai Islam adalah al-Qur'an dan Hadist. Al-Qur'an sebagai sumber pemikiran Islam sangat banyak memberikan inspirasi edukasi yang perlu dikembangkan secara filosofis dan ilmiah, pengembangan tersebut diperlukan sebagai kerangka dasar dalam membangun system-sistem pendidikan Islam.

- b. Memperhatikan pada aspek perkembangan anak.

Kurikulum *Raudhatul Athfal* disusun untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan tingkat usia anak (*age appropriateness*) dan selaras dengan potensi minat dan karakteristik anak sebagai keunikan atau kekhasan perkembangan individu anak (*individual appropriateness*).

- c. Memperhatikan nilai dasar hidup berbangsa dan bernegara Indonesia.

Hidup berbangsa dan bernegara harus berpegang teguh pada empat pilar yaitu Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhinneka Tunggal Ika, maka Kurikulum RA harus mengakomodir kebutuhan empat pilar tersebut dalam pendidikan.

- d. Membanngun akidah dan akhlakul karimah.

Pendidikan merupakan proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan, mengembangkan ketrampilan sikap atau mengubah sikap. Pendidikan *Raudhatul Athfal* memiliki fungsi dan peran yang sangat strategis dalam pembinaan dan pengembangan nilai-nilai akhlakul

karimah. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di RA harus mengacu kepada nilai-nilai akhlakul karimah.

- e. Memunculkan kekhasan lembaga.

Pedoman implementasi kurikulum RA mengadaptasi Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dengan melakukan penyesuaian terhadap penguatan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dan kekhasan lembaga sebagai ciri khas RA yakni sebagai satuan Pendidikan Anak Usia Dini yang berciri khas Islam.<sup>37</sup>

### 3. Ruang Lingkup Kurikulum *Raudhatul Athfal*

Ruang lingkup kurikulum *Raudhatul Athfal* meliputi berbagai aspek perkembangan anak seperti pemahaman nilai-nilai moral agama, social, emosi, kemandirian, bahasa, kognitif, fisik motoric dan seni yang berlandaskan ajaran Islam. Adapun ruang lingkup kurikulum *Raudhatul Athfal* (RA) yaitu:

- a. Bidang pengembangan kecerdasan linguistic

Kecerdasan linguistic yakni kecerdasan dalam penggunaan kata-kata baik berupa lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa individu termasuk dalam hal memahami tata kalimat, fonologi, arti kata serta menggunakan komunikasi yang efektif dan bagi anak prasekolah, kapasitas menggunakan bahasa masih dalam tahap yang sederhana.

- b. Bidang pengembangan kecerdasan logika matematika

Yakni kecerdasan dalam menggunakan angka-angka secara efektif dan menalar dengan baik yang bertujuan meningkatkan kepekaan individu terhadap pola, hubungan

---

<sup>37</sup> Keputusan Menteri Agama Republic Indonesia Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum *Raudhatul Athfal*, Nomer 792 Tahun 2018. Diakses pada 15 Maret 2021. Pukul 10.00 WIB.

dan fungsi, klasifikasi dan kalkulasi logika matematika, masih sebatas angka-angka pengenalan konsep matematika yang sederhana.

- c. Bidang pengembangan kecerdasan *visual spatial* (penglihatan)

Yakni kecerdasan untuk memvisualisasikan dan memahami ruang secara akurat yaitu bertujuan untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap warna, bentuk, ruang, garis, dan hubungan antara elemen-elemen tersebut seperti berbagai bentuk sederhana garis dan warna-warna primer.

- d. Bidang pengembangan kecerdasan *bodily kinestik*

Yakni kecerdasan yang berkaitan dengan ketrampilan individu mengekspresikan ide maupun perasaan melalui gerak tubuh atau mimik wajah maupun ketrampilan tangan membuat sesuatu, yang bertujuan meningkatkan koordinasi, keseimbangan kekuatan, fleksibilitas seperti mengekspresikan perasaan (sedih, marah, takut) maupun mengungkapkan gagasan sederhana.

- e. Bidang pengembangan kecerdasan music

Yakni kecerdasan dimana individu dapat memahami, membedakan, mentranspormasi dan mengekspresikan berbagai bentuk music, hal ini bertujuan meningkatkan kepekaan individu terhadap irama atau melodi dan bagi anak prasekolah, music merupakan sarana dalam menstimulus berbagai aspek perkembangan lainnya, sehinggal tidak menekankan pada kemampuan anak memainkan berbagai bentuk music.

- f. Bidang pengembangan kecerdasan intrapersonal

Yakni kecerdasan untuk memahami diri dan beradaptasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

individu akan kelebihan dan kekurangan dirinya, motivasi, harga diri dan disiplin diri, bagi anak prasekolah kemampuan memahami diri dan beradaptasi masih sebatas pengenalan.

g. Bidang pengembangan kecerdasan naturalis

Yakni kecerdasan dalam mengenali dan menggolongkan spesies flora dan fauna di lingkungan, benda mati maupun gejala alam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepekaan individu terhadap kejadian dilingkungan atau di alam sekitarnya, bagi anak prasekolah, kemampuan ini perlu distimulus dengan memperkenalkan dan meningkatkan kepekaan anak untuk peduli terhadap alam sekitar.<sup>38</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>38</sup> Madaliya, *Rudhatuk Athfal: Urgensi dan Pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini*, Jurnal Analytica Islamica, Vol. 2, No. 1, Tahun 2013, Hal. 43-45.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang menegaskan pada suatu kejadian atau fenomena atau gejala sosial. Menurut Denzin dan Lincoln yang dimaksud metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar ilmiah, maksudnya ialah menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan berbagai metode yang ada.<sup>39</sup> Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>40</sup>

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif. Maksudnya ialah untuk menggambarkan suatu objek, fenomena atau setting sosial yang ditulis dalam bentuk naratif. Maksudnya adalah data, fakta yang diperoleh ialah bentuk kata-kata atau gambar bukan angka-angka.<sup>41</sup> Oleh karena itu, laporan penelitian akan diberi kutipan-kutipan data untuk memperoleh uraian penyajian laporan tersebut. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, observasi, serta dokumen.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal, penulis harus memperoleh data-data yang diperlukan melalui temuan data lapangan yang berkaitan mengenai masalah yang akan peneliti bahas. Selain itu, peneliti melaksanakan penelitiannya dengan menerangkan fakta-fakta yang ada secara alamiah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan agar

---

<sup>39</sup> Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.30.

<sup>40</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Jejak, 2018), Hlm.8.

<sup>41</sup> Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2009), Hlm.35.

dapat menemukan data secara keseluruhan dengan utuh mengenai manajemen kurikulum yang ada di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih peneliti yakni *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem yang terletak di Desa Karangasem Rt 02 Rw 02, Kecamatan Kertanegara, Kabupaten Purbalingga. Alasan peneliti melakukan penelitian di RA Diponegoro Karangasem karena peneliti tertarik dengan manajemen kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut dengan memperhatikan beberapa hal seperti RA Diponegoro Karangasem sudah berdiri sejak tahun 1979 dan sampai sekarang keberadaannya masih *eksis* ditengah-tengah masyarakat Desa Karangasem. Lembaga pendidikan tersebut mempunyai kekhasan yakni penanaman nilai-nilai keIslaman dengan tetap menanamkan nilai-nilai kebangsaan. Selain itu RA Diponegoro Karangasem juga belum pernah dijadikan tempat penelitian sebelumnya. Pemaparan di atas yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lembaga pendidikan tersebut.

## **C. Subjek Penelitian**

Subyek penelitian atau responden adalah orang yang dijadikan sumber informasi atau sumber data agar data dan informasi yang diperoleh akurat dan sesuai fakta yang ada di lapangan. Agar mendapatkan informasi yang akurat mengenai manajemen kurikulum di RA Diponegoro Karangasem maka peneliti mengambil beberapa subjek penelitian, diantaranya adalah:

### **1. Kepala Sekolah RA Diponegoro Karangasem**

Penelitian ditujukan kepada Ibu Nur Khasanah, S. Pd. selaku kepala RA Diponegoro Karangasem. Dari kepala sekolah dapat diperoleh data mengenai manajemen kurikulum yang ada di RA

Diponegoro Karangasem dari mulai perencanaan sampai dengan evaluasi kurikulum.

## 2. Guru RA Diponegoro Karangasem

Penelitian ditujukan kepada Ibu Sulastri, S. Pd. sebagai salah satu pelaksana atau guru yang ada di RA Diponegoro Karangasem. Dari beliau didapatkan informasi mengenai pelaksanaan serta pengawasan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Karangasem.

### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian yakni hal yang menjadi sebuah *icon* atau pusat perhatian dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yakni manajemen kurikulum yang ada di *Raudhatul Athfal* Diponegoro Karangasem. Penulis mengambil objek penelitian tersebut di *Raudhatul Athfal* Diponegoro Karangasem karena sekolah tersebut sudah berdiri lama di Desa Karangasem yang sudah memiliki banyak alumni dan sekolah tersebut tidak kekurangan peserta didik meski ada beberapa taman kanak-kanak yang ada di Desa Karangasem bahkan kelas yang ada semakin bertambah.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena dengan adanya pengumpulan data memudahkan peneliti dalam menyusun sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni:

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melibatkan semua indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa) untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Manfaat dari proses observasi yakni peneliti akan lebih mudah memahami

konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, akan memperoleh pengalaman langsung.<sup>42</sup>

Adapun jenis observasi yakni observasi partisipatif, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak terstruktur. Observasi partisipatif yakni peneliti terlibat secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh sumber data sambil peneliti melakukan pengamatan sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi terus terang atau tersamar yakni ketika peneliti menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Sedangkan observasi tak terstruktur dilakukan karena focus penelitian yang belum jelas sehingga penelitian yang dilakukan akan terus berkembang selama proses observasi tersebut berjalan.<sup>43</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara terstruktur dengan langsung ke lapangan dan ikut dalam kegiatan yang ada di *Raudhatul Athfal* Diponegoro Karangasem agar memperoleh informasi secara lengkap dan tepat mengenai manajemen kurikulum yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Adapun data yang bersifat dokumentatif seperti data tentang sejarah sekolah, visi dan misi sekolah, letak geografis sekolah, kurikulum yang ada di sekolah dan data-data lain yang relevan terhadap penelitian yang dilakukan.

## 2. Wawancara

Wawancara yakni proses tanya jawab antara dua orang guna bertukar informasi dan ide-ide dalam suatu topik tertentu. Wawancara melibatkan dua pihak yakni *interviewer* atau orang yang melaksanakan kegiatan wawancara dan juga *interviewee* atau pihak yang

---

<sup>42</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), Hal.46-47.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.227-228.

diwawancarai.<sup>44</sup> Wawancara biasanya dilakukan peneliti saat melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga dilakukan ketika peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai hal yang diteliti.

Adapun jenis-jenis wawancara ada tiga yakni wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak struktur. Wawancara terstruktur yakni bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh sehingga pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya telah disiapkan. Wawancara semi terstruktur yakni wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur sehingga akan menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta ide-idenya. Selanjutnya yakni wawancara tak terstruktur adalah proses wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>45</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yang dilakukan dengan mewawancarai pihak-pihak yang terkait seperti Kepala *Raudhatul Athfal* Diponegoro Karangasem serta guru-guru yang ada di *Raudhatul Athfal* Diponegoro Karangasem, untuk mendapatkan informasi mengenai manajemen kurikulum yang ada di *Raudhatul Athfal* Diponegoro Karangasem.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan-catatan yang sudah berlalu dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau dari obyek penelitian, dokumentasi merupakan

---

<sup>44</sup> Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), Hal.43.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.233.

pelengkap dari metode wawancara dan metode observasi dalam penelitian kualitatif.<sup>46</sup> Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi agar data-data yang diperoleh lebih lengkap dan akurat.

#### 4. Triangulasi

Triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Terdapat beberapa macam triangulasi yang terdiri dari tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

- a. Triangulasi Sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi Waktu, Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>47</sup>

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan ketika saat sedang dilakukan pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis data mulai dari

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.240.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 274.

pengumpulan data sampai kepenarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilalui yakni:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan semakin hari semakin banyak, kompleks, rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Dengan demikian proses reduksi data akan membantu penulis dalam proses penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi card, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data yang dilakukan maka data akan lebih terorganisir dan dapat tersusun dalam pola hubungan sehingga mempermudah penulis dalam penarikan kesimpulan. Selain itu penyajian data atau dengan mendisplaykan data akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dalam penyajian data.

3. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan maka kesimpulan

yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>48</sup> Sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan sejak awal tetapi juga tidak dapat menjawab dari rumusan masalah yang ada. Karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan.

### **G. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi yang bersifat menggabungkan dari berbagai pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Terdapat beberapa macam triangulasi yang terdiri dari tiga jenis, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

#### **3. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih

---

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.247-252.



valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Apabila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>49</sup>



---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm. 274.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

*Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem yang terletak di Jalan Raya Karangasem Rt 02 Rw 02 Desa Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga. RA Diponegoro pertama kali digagas oleh ketua Muslimat Nahdatul Ulama Desa Karangasem yakni Ibu Hajah Ngamilah. Pada mulanya beliau menginginkan adanya lembaga pendidikan anak usia dini yang formal tetapi berbasis pada nilai-nilai keagamaan yang kuat dan tanpa meninggalkan ajaran para ahli sunah wal jama'ah. Akhirnya pada tahun 1979 RA Diponegoro Karangasem Sudah mulai beroperasi dan memiliki ijin operasional pada 1 Juni 1979.

Berdirinya RA Diponegoro Karangasem sangat disambut dengan antusias dan respon positif dari masyarakat karena sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan pra sekolah pertama yang ada di Desa Karangasem. Masyarakat Desa Karangasem juga mulai menyadari bahwa putra putri mereka harus mendapatkan nilai-nilai dasar agama sejak dini agar dapat dijadikan sebagai pondasi yang kuat sebagai bekal hidup kelak. Hal tersebut juga yang menjadikan RA Diponegoro Karangasem setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah peserta didik.

##### **2. Visi, Misi dan Tujuan Lembaga**

###### **a. Visi**

Terwujudnya anak didik yang berakhlak mulia, cerdas dan mandiri.

Dengan indicator Visi sebagai berikut:

- 1) Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan.

- 2) Anak terbiasa mengucapkan salam, sapa, senyum dan santun.
- 3) Anak mampu mengikuti kegiatan keagamaan.
- 4) Anak mempunyai keinginan belajar yang tinggi.
- 5) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
- 6) Anak mampu berkreasi sesuai keinginannya.

b. Misi

- 1) Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum dan santun pada diri siswa dan semua komponen sekolah.
- 2) Menciptakan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan.
- 3) Melatih anak untuk melayani dirinya sendiri.
- 4) Memfasilitasi metode pembelajaran yang menyenangkan.

c. Tujuan

- 1) Membangun landasan bagi perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa ke pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosioanal dan social peserta didik pada emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, social, emosional, kognitif,

bahasa, fisik, motoric, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>50</sup>

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi sangat dibutuhkan disuatu lembaga atau organisasi agar semua yang direncanakan dapat berjalan dengan lancar, tidak adanya tumpang tindih pekerjaan ataupun tugas yang dikerjakan. Dan adanya tanggungjawab dari setiap individu terhadap tugas yang diberikan. Sama halnya dengan lembaga pendidikan pastlah memiliki struktur organisasi, yang bertujuan agar lembaga tersebut berjalan dengan lancar dan apa yang menjadi tujuan lembaga tersebut dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Adapun struktur organisasi *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem yakni sebagai berikut:

STRUKTUR KEPENGURUSAN *RAUDHATUL ATHFAL* (RA)  
DIPONEGORO KARANGASEM  
TAHUN PELAJARAN 2020/2021<sup>51</sup>

- a. Ketua Yayasan : Hj. Ngamilah
- b. Kepala Sekolah : Nur Khasanah, S. Pd. I.
- c. Sekretaris : Sulastri, S. Pd. I,
- d. Bendahara : Nur Aliyah, S. Pd. I.
- e. Guru Kelas A : Siti Martinah, S. Pd.
- f. Guru Kelas B1 : Sulastri, S. Pd.
- g. Guru Kelas B2 : Nur Aliyah, S. Pd. I.

### 4. Kondisi Pendidik

Pendidik merupakan faktor penentu keberhasilan dari proses belajar mengajar yang dilakukan. Seorang pendidik juga harus berkompeten disetiap pekerjaannya. Dari data yang ada pendidik di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem merupakan

<sup>50</sup> Dokumentasi dari KTSP RA Diponegoro Karangasem, diakses pada Selasa, 20 April 2021.

<sup>51</sup> Dokumentasi daftar kepengurusan RA Diponegoro Karangasem, diakses pada Jum'at, 9 April 2021.

pendidik yang memiliki pendidikan yang tinggi dan bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki.

Tabel 1.

Data Pendidik *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem.<sup>52</sup>

| No. | Nama                    | Jenis Kelamin |
|-----|-------------------------|---------------|
| 1.  | Nur Khasanah, S. Pd. I. | Perempuan     |
| 2.  | Sulastri, S. Pd.        | Perempuan     |
| 3.  | Nur Aliyah, S. Pd. I.   | Perempuan     |
| 4.  | Siti Martinah, S. Pd.   | Perempuan     |

### 5. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik merupakan faktor utama penentu berjalan atau tidaknya sebuah pembelajaran dan faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran. Dari tahun ke tahun jumlah peserta didik di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem selalu mengalami peningkatan dan jumlah kelasnya pun bertambah.

Tabel 2.

Jumlah data peserta didik di RA Diponegoro Karangasem  
Tahun Pelajaran 2020/2021<sup>53</sup>

| Kelas    | Jumlah peserta didik |
|----------|----------------------|
| Kelas A  | 15 Anak              |
| Kelas B1 | 32 Anak              |
| Kelas B2 | 22 Anak              |

Data diatas menunjukkan bahwa jumlas siswa RA Diponegoro Karangasem setiap kelasnya memiliki jumlah yang banyak untuk cakupan siswa pra sekolah.

<sup>52</sup> Dokumentasi daftar pendidik di RA Diponegoro Karangasem, diakses pada Jum'at, 9 April 2021.

<sup>53</sup> Wawancara secara online yang dilakukan dengan Ibu Nur Khasanah, S.Pd. selaku kepala RA Diponegoro Karangasem pada Kamis, 22 April 2021.

## 6. Kondisi Sarana Prasarana

Sarana yakni alat yang digunakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar sedangkan prasarana yakni alat yang secara tidak langsung digunakan dalam proses belajar mengajar. Baik digunakan secara langsung ataupun tidak langsung sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan. Secara umum sarana prasarana yang ada di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem sudah cukup lengkap dalam menunjang proses belajar mengajar.

Sarana yang mendukung proses pembelajaran seperti papan tulis, meja, kursi, buku pembelajaran dan bahan-bahan praktik seperti pewarna, kertas, gunting dan lain sebagainya. Prasarana yang ada seperti ruang kelas yang berjumlah tiga, ruang guru, kamar mandi, dapur, gudang dan halaman yang luas untuk tempat bermain dan praktik seperti kegiatan olahraga, senam dan upacara.<sup>54</sup>

## B. Manajemen Kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga

### 1. Perencanaan Kurikulum di RA Diponegoro Karangasem.

Pada dasarnya kurikulum yang ada di *Raudhatul Athfal* sudah diatur oleh Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yang kemudian di turunkan lagi kepada kementrian agama provinsi dan dilanjutkan oleh Ikatan Guru Raudhatul Athfal (IGRA) Kabupaten yakni IGRA Kabupaten Purbalingga. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dapat disajikan data penelitian dan analisisnya adalah sebagai berikut, bahwa secara garis besar landasan pengembangan kurikulum *Raudhatul Athfal* (RA) meliputi:

<sup>54</sup> Observasi lingkungan di RA Diponegoro Karangasem, pada Jum'at, 9 April 2021.

a. Landasan Filosofis

Al-Quran dan Hadis sebagai sumber utama merupakan landasan filosofis Kurikulum RA. Al Qur'an ditetapkan sebagai sumber pendidikan Islam karena terdapat kebenaran mutlak yang dapat dinalar manusia dan dapat dibuktikan dalam sejarah atau pengalaman kemanusiaan. Sebagai kitab suci umat Islam Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk, pedoman dan pandangan hidup bagi kehidupan umat manusia

Hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an, kedudukannya sebagai dasar pendidikan Islam mempunyai dua fungsi, yaitu: *pertama*, menjelaskan hal-hal yang tidak terdapat didalamnya. *Kedua*, menyimpulkan metode pendidikan dari kehidupan Rasulullah Saw bersama sahabat.

b. Landasan Sosiologis

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan orang lain dan lingkungan sebagai sarana untuk bersosialisasi. Sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dengan lingkungan dan tempat tinggalnya, manusia bertindak dengan cara memanfaatkan alam untuk menyempurnakan serta meningkatkan kesejahteraan hidupnya demi kelangsungan hidup sejenisnya. Namun Potensi yang ada pada diri manusia itu hanya mungkin berkembang bila ia hidup dan belajar di tengah-tengah manusia. Kurikulum RA dikembangkan sesuai hakikat manusia sebagai makhluk social, sehingga harus menyesuaikan dengan norma-norma sosial masyarakat setempat.

c. Landasan Psiko-Pedagogis

Secara antologi, anak sebagai makhluk individu yang mempunyai aspek biologis (adanya perasaan-perasaan

tertentu yang terbentuk karena situasi), sosiologis (anak membutuhkan teman untuk bermain), antropologis (anak hidup dalam suatu budaya darimana dia berasal). Dilihat dari segi epistemologi, pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain, belajar sambil berbuat, dan belajar melalui stimulasi. Aksiologis, isi kurikulum haruslah benar dan dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka optimalisasi seluruh potensi anak dan berhubungan dengan nilai seni, keindahan, dan keselarasan yang mengarah pada kebahagiaan dalam kehidupan anak sesuai dengan akar budaya dimana mereka hidup serta nilai-nilai agama yang dianutnya.

d. Landasan Yuridis

- 1) Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- 3) Undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.
- 4) Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integratif.
- 5) Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum RA
- 6) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2761 Tahun 2019 Tentang petunjuk teknis Penyusunan Kurikulum tingkat satuan pendidikan RA.



- 7) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2762 Tahun 2019 Tentang petunjuk teknis penyusunan Perencanaan Pembelajaran di RA.
- 8) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2763 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam RA.
- 9) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2765 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Strategi Pembelajaran RA.
- 10) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2766 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penilaian Anak di RA.
- 11) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2767 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak RA.
- 12) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2768 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di RA.
- 13) Surat Keputusan Dirjen Pendis Nomor 2769 Tahun 2019 Tentang Petunjuk Teknis Pemberdayaan Orang Tua di RA.<sup>55</sup>

Dari data di atas sudah ditunjukkan bahwa kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) harus tetap berlandaskan kepada landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psiko-pedagogis dan landasan yuridis. Sehingga kurikulum yang dipakai merupakan kurikulum yang memiliki landasan yang jelas.

Kurikulum yang ada di RA Diponegoro yakni kurikulum yang sudah disepakati dari IGRA Kabupaten Purbalingga, dari RA hanya menjalankan dan mengembangkan apa yang

---

<sup>55</sup> Dokumentasi dari KTSP RA Diponegoro Karangasem, diakses pada Selasa, 20 April 2021.

dirasa kurang ataupun yang dirasa memberatkan anak saat proses pembelajaran.<sup>56</sup>

Dengan demikian sebenarnya kurikulum RA sudah ditetapkan oleh IGRA hanya saja dalam RA kurikulum tersebut dikembangkan lagi dan disesuaikan dengan kemampuan anak. Contohnya anak harus menggambar ikan tetapi anak diajarkan untuk mewarnai dan menggunting bentuk ikan terlebih dahulu.

Kurikulum yang dipakai juga merupakan kurikulum local, tetapi untuk indicator dan kompetensi dasarnya disesuaikan dengan tingkat profinsi.<sup>57</sup>

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa RA Diponegoro Karangasem menggunakan kurikulum local tetapi dalam pemenuhan indicator pencapaian perkembangan dan kompetensi dasar disesuaikan dengan profinsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa RA tidak akan ketinggalan dengan taman kanak-kanak lainnya.

Penyesuain materi yang disampaikan itu bukan kebijakan dari kepala sekolah atau guru tetapi merupakan kebijakan dari pemerintah daerah agar materi yang diajarkan disesuaikan dengan dengan sarana prasarana dan disesuaikan dengan kemampuan anak.<sup>58</sup>

Jadi penyesuaian penyampaian materi yang dilakukan di RA Diponegoro Karangasem dilakukan dengan adanya kebijakan dari pemerintah pusat dan bukan semata-mata keinginan dari guru ataupun kepada sekolah. Untuk pembelajaran setiap harinya guru-guru di RA Diponegoro akan membuat rencana pelaksanaan harian

---

<sup>56</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Khasanah, S.Pd. selaku kepala RA Diponegoro Karangasem pada Sabtu, 17 April 2021.

<sup>57</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Khasanah, S.Pd. selaku kepala RA Diponegoro Karangasem secara online pada Senin, 20 Juli 2021.

<sup>58</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Khasanah, S.Pd. selaku kepala RA Diponegoro Karangasem secara online pada Senin, 20 Juli 2021.

guna sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dan untuk pencapaian pembelajaran dalam satu hari.

Perencanaan kurikulum di RA Diponegoro Karangasem ini mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan tidak melupakan unsur keislamiyan RA pada umumnya dan terlebih RA Diponegoro termasuk sekolah pra sekolah dibawah naungan yayasan yang mengutamakan pendidikan Islam dengan berdasarkan ajaran nahdatul ulama.<sup>59</sup>

Kurikulum yang diterapkan di RA Diponegoro Karangasem berupa KTSP dengan tidak meninggalkan unsur keislamannya dan tidak meninggalkan latar belakang berdirinya RA Diponegoro Karangasem yakni di bawah naungan Muslimat Fathayat Nahdatul Ulama, dengan demikian pihak sekolah dan yayasan bekerja sama dalam perencanaan kurikulum yakni dengan menambahkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pembelajaran ke NU-an.

Tabel 3.

Target pembelajaran PAI RA Diponegoro Karangasem.<sup>60</sup>

| No | Materi PAI      | Kelompok   |  | Pelaksanaan  |
|----|-----------------|--|--|--|
|    |                 | Kelompok A   | Kelompok B   |  |
| 1. | Dawwamul Qur'an | 1. Surat al fatikhah<br>2. Surat an nas<br>3. Surat al falaq<br>4. Surat al ikhlas<br>5. Surat al lahab<br>6. Surat an nasr<br>7. Surat al | 1. Surat al fatikhah<br>2. Surat an nas<br>3. Surat al falaq<br>4. Surat al ikhlas<br>5. Surat al lahab<br>6. Surat an nasr<br>7. Surat al | Morning<br>Qur'an<br>setiap senin-<br>kamis<br>(07.30-<br>07.50 WIB) |

<sup>59</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Khasanah, S.Pd. selaku kepala RA Diponegoro Karangasem pada Sabtu, 17 April 2021.

<sup>60</sup> Dokumentasi dari KTSP RA Diponegoro Karangasem, diakses pada Selasa, 20 April 2021.

|    |                |   |  |  |
|----|----------------|---|--|--|
|    |                | <p>kafirun</p> <p>8. Surat al kautsar</p> <p>9. Surat al ma'un</p> <p>10. Surat al fill</p> <p>11. Surat al humazah</p> <p>12. Surat al 'ashr</p> <p>13. Surat at takasur</p> <p>14. Ayat pilihan:<br/>Ayat kursi</p> | <p>kafirun</p> <p>8. Surat al kautsar</p> <p>9. Surat al ma'un</p> <p>10. Surat al fill</p> <p>11. Surat al humazah</p> <p>12. Surat al 'ashr</p> <p>13. Surat at takasur</p> <p>14. Surat al qori'ah</p> <p>15. Surat al 'adiyat</p> <p>16. Surat al zalzalah</p> <p>17. Surat al bayyinah</p> <p>18. Surat al qodr</p> <p>19. Surat al 'alaq</p> <p>20. Surat at tin</p> <p>21. Surat al insyiroh</p> <p>22. Surat ad duha</p> <p>23. Ayat pilihan:<br/>Ayat kursi</p> |  |
| 2. | Mutiara hadist | <p>1. Niat</p> <p>2. Menyebarkan salam</p> <p>3. Adab makan</p>   | <p>1. Niat</p> <p>2. Menyebarkan salam</p> <p>3. Adab makan</p>  | <p>Setiap hari senin (pukul 07.50-08.00 WIB)</p> |

|    |            |   |   |  |
|----|------------|---|---|--|
|    |            | 4. Sesama muslim bersaudara<br>5. Kebersihan<br>6. Menjaga lisan<br>7. Tidak boleh marah<br>8. Mendirikan sholat<br>9. Ketaatan<br>10. Kasih sayang<br>11. Beramal<br>12. Berbuat baik<br>13. Belajar al qur'an<br>14. Tidak boleh bersedih | 4. Sesama muslim bersaudara<br>5. Kebersihan<br>6. Menjaga lisan<br>7. Tidak boleh marah<br>8. Mendirikan sholat<br>9. Ketaatan<br>10. Kasih sayang<br>11. Beramal<br>12. Berbuat baik<br>13. Belajar al qur'an<br>14. Tidak boleh bersedih |  |
| 3. | Doa Harian | 1. Doa mau belajar<br>2. Doa setelah belajar<br>3. Doa mau makan<br>4. Doa setelah makan<br>5. Doa masuk rumah<br>6. Doa bepergian<br>7. Doa mau tidur<br>8. Doa bangun tidur   | 1. Doa mau belajar<br>2. Doa setelah belajar<br>3. Doa mau makan<br>4. Doa setelah makan<br>5. Doa masuk rumah<br>6. Doa bepergian<br>7. Doa mau tidur<br>8. Doa bangun tidur   | Pembelajaran melalui pembiasaan dan bimbingan setiap hari selasa (pukul 07.50-08.00 WIB) |

|    |        |  |  |   |
|----|--------|--|--|---|
|    |        | <p>9. Doa masuk<br/>Wc</p> <p>10. Doa keluar<br/>Wc</p> <p>11. Doa memakai<br/>pakaian</p> <p>12. Doa melepas<br/>pakaian</p> <p>13. Doa naik<br/>kendaraan</p> <p>14. Doa ketika<br/>turun hujan</p> <p>15. Doa ketika<br/>melihat<br/>binatang buas</p> <p>16. Doa berniat<br/>puasa</p> <p>17. Doa saat<br/>berbuka puasa</p> | <p>9. Doa masuk<br/>Wc</p> <p>10. Doa keluar<br/>Wc</p> <p>11. Doa memakai<br/>pakaian</p> <p>12. Doa melepas<br/>pakaian</p> <p>13. Doa naik<br/>kendaraan</p> <p>14. Doa ketika<br/>turun hujan</p> <p>15. Doa ketika<br/>melihat<br/>binatang buas</p> <p>16. Doa ketika<br/>ada petir</p> <p>17. Doa berniat<br/>puasa</p> <p>18. Doa saat<br/>berbuka puasa</p> |   |
| 4. | Aqidah | <p>1. Rukun Islam</p> <p>2. Rukun Iman</p>   | <p>1. Rukun Islam</p> <p>2. Rukun iman</p> <p>3. Nama-nama<br/>malaikat</p> <p>4. Sifat-sifat<br/>Allah SWT</p> <p>5. Sifat-sifat<br/>rosul</p>  | Setiap hari<br>rabu (pukul<br>07.50-08.00<br>WIB) |
| 5. | Akhlaq | 1. Mengucapkan   | 1. Mengucapkan   | Melalui   |

|    |                  |  |  |   |
|----|------------------|--|--|---|
|    |                  | kalimat<br>2. Berperilaku<br>agamis                            | kalimat<br>2. Berperilaku<br>agamis                            | pembiasaan  |
| 6. | Asmaul<br>khusna | Target 40  | Target 99  | Setiap hari<br>kamis<br>(pukul<br>07.50-08.00<br>WIB) |
| 7. | Tarikh           | 1. Kisah Nabi<br>2. Kisah sahabat<br>Nabi<br>3. Kisah wali dll | 1. Kisah Nabi<br>2. Kisah sahabat<br>Nabi<br>3. Kisah Wali dll | Setiap hari<br>sabtu (pukul<br>07.50-08.00<br>WIB)    |

Sedangkan untuk materi ke ke-Nuan dilaksanakan setiap hari Jum'at yang disisipkan pada kegiatan penutup, adapun cakupan materinya adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui sejarah Berdirinya NU.
- b. Mengetahui lambang/logo NU.
- c. Mengetahui tokoh-tokoh NU.
- d. Mengetahui lagu-lagu NU.

## **2. Pengorganisasian Kurikulum di RA Diponegoro Karangasem.**

Pengembangan kurikulum yang ada di Raudhatul Athfal Diponegoro Karangasem dilakukan setiap tahun ajaran baru. Untuk pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan komite, pengawas, kepala sekolah dan pendidik yang ada di RA Diponegoro Karangasem.

Tabel 4.  
Susunan Tim Pengembang Kurikulum  
RA Diponegoro Karangasem  
Tahun Ajaran 2020/2021<sup>61</sup>

| No. | Jabatan          | Nama                          | Unsur     |
|-----|------------------|-------------------------------|-----------|
| 1.  | Ketua            | Nur Khasanah, S. Pd. I.       | Kepala RA |
| 2.  | Sekretaris       | Sulastri, S. Pd.              | Guru      |
| 3.  | Bendahara        | Nur Aliyah, S. Pd. I.         | Guru      |
| 4.  | Anggota          | Siti Martinah, S. Pd.         | Guru      |
| 5.  | Penanggung Jawab | 1. Indah Susanti, S. Pd. I.   | Komite    |
|     |                  | 2. Mardini, S. Pd., M. Pd. I. | Pengawas  |

Dari table diatas menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Karangasem terorganisasi dengan baik dan dikembangkan oleh orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Selain itu dalam pembagian atau pengorganisasian kurikulum juga perlu dirancang dan disusun sehingga dalam pelaksanaan kurikulum dapat terarah dan berjalan dengan baik.

Untuk pembagian guru sudah jelas yakni setiap guru memegang satu kelas. Adapun untuk kelas B1 di pegang oleh dua guru karena jumlah siswa yang lebih banyak dan pengalaman siswa yang masih kurang. Kelas A dibimbing oleh Ibu Siti Martinah, kelas B1 dibimbing oleh Ibu Sulastri dan Ibu Nur Khasanah dan intuk kelas B2 dibimbing oleh Ibu Nur Aliyah.<sup>62</sup>

Pemaparan diatas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum diampu oleh prndidik yang mumpuni dalam bidangnya

<sup>61</sup> Dokumentasi susunan tim pengembang kurikulum RA Diponegoro Karangasem, diakses pada Selasa, 20 April 2021.

<sup>62</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sulastri, S.Pd. selaku pendidik di RA Diponegoro Karangasem pada Senin, 26 April 2021.



dan mampu menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan. Selain itu untuk jumlah pengampu setiap kelasnya juga sudah disesuaikan dengan situasi yang ada di lapangan. Sehingga tidak ada beban yang terlalu berat yang dirasakan oleh pendidik.

### 3. Pelaksanaan Kurikulum di RA Diponegoro Karangasem.

Selanjutnya yakni pelaksanaan kurikulum di RA Diponegoro Karangasem. Dalam pelaksanaan pembelajaran sendiri sudah diatur sedemikian rupa agar materi dapat tersampaikan secara sempurna dan lengkap kepada peserta didik. Perencanaan pembelajaran untuk satu hari terdiri, pertemuan pagi selama 30 menit, kegiatan inti selama 60 menit, istirahat atau makan selama 30 menit, pertemuan siang selama 30 menit dan waktu untuk pengembangan ekspresi dan potensi diri ditambah selama 60 menit. Lebih rincinya waktu pembelajaran terdapat di jadwal pembelajara yang ada di RA Diponegoro Karangasem.

Tabel 5.

#### Jadwal Pembelajaran Harian RA Diponegoro Karangasem

Tahun Pelajaran 2020/2021.<sup>63</sup>

| waktu           | Senin                                   | Selasa                              | Rabu                            | Kamis                                  | Jum'at                        | Sabtu                           | PJ  |
|-----------------|---|-------------------------------------|---------------------------------|--|-------------------------------|---------------------------------|---|
| 07.00-07.30 WIB | Upacara bendera                         | Ekskul keaksaraan                   | Ekskul keaksaraan               | Ekskul keaksaraan                      | Senam                         | Ekskul keaksaraan               | Upacara: masing-masing guru<br>Ekskul: guru kelas masing-masing |
| 07.30-08.00 WIB | PAI (morning qur'an dan mutiara hadist) | PAI (morning qur'an dan doa harian) | PAI (morning qur'an dan aqidah) | PAI (morning qur'an dan asmaul khusna) | PAI (morning qur'an dan fiqh) | PAI (morning qur'an dan tarikh) |   |
| 08.00-08.30     | Kegiatan awal                           | Kegiatan awal                       | Kegiatan awal                   | Kegiatan awal                          | Kegiatan awal                 | Kegiatan awal                   |   |

<sup>63</sup> Dokumentasi jadwal pembelajaran RA Diponegoro Karangasem, diakses pada Selasa, 20 April 2021.

|                        |                   |                   |                   |   |                   |                     |   |
|------------------------|-------------------|-------------------|-------------------|---|-------------------|---------------------|---|
| WIB                    |                   |                   |                   |   |                   |                     | kelas<br>masing-<br>masing<br>Tari:<br>guru<br>kelas<br>masing-<br>masing |
| 08.30-<br>09.30<br>WIB | Kegiatan<br>Inti  | Kegiatan<br>inti  | Kegiatan<br>inti  | Kegiatan<br>inti                        | Kegiatan<br>inti  | Kegiatan<br>inti    |   |
| 09.30-<br>10.00<br>WIB | Istirahat         | Istirahat         | Istirahat         | Istirahat                               | Istirahat         | Istirahat           |   |
| 10.00-<br>10.30<br>WIB | Kegiatan<br>akhir | Kegiatan<br>akhir | Kegiatan<br>akhir | Bahasa<br>jawa dan<br>kegiatan<br>akhir | Kegiatan<br>akhir | Kegiatan<br>ke-NUan |   |

Dari jadwal pelajaran diatas dapat dilihat bahwa pembagian jam belajar dan pengalokasian waktu sudah direncanakan dan dilaksanakan. Ini menjadi acuan bahwa materi disampaikan dengan memaksimalkan waktu yang ada. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran atau materi sudah memiliki penanggungjawab masing-masing dan penanggungjawab dari kegiatan tersebut kebanyakan adalah guru kelas. Sedangkan untuk kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama seperti upacara dan senam menjadi tanggungjawab dari semua guru.

Dalam pelaksanaan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Karangasem memiliki indicator pencapaian perkembangan yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomer 792 Tahun 2019. Didalamnya terdapat program pengembangan dan indicator pencapaian perkembangan yang terbagi dalam dua masa perkembangan anak, yang pertama untuk masa perkembangan anak usia 4-5 tahun dan yang kedua untuk masa perkembangan anak usia 5-6 tahun. Dalam program pengembangan yang dilakukan yakni meliputi nilai agama dan moral, fisik motoric, kognitif, bahasa, social dan emosional dan seni.

Sebagai contoh perbandingan seperti pada program pengembangan nilai agama dan moral, kompetensi dasarnya yakni mengenal kegiatan beribadah setiap hari. Pada perkembangan anak

usia 4-5 tahun indikatornya hanya anak mampu meniru ucapan dari lafal doa-doa yang diajarkan dan meniru ibadah, sedangkan pada usia 5-6 tahun indikatornya sudah dikembangkan lagi yakni dengan menggunakan doa-doa yang diajarkan untuk melakukan ibadah setiap harinya. Selain itu pada perkembangan anak usia 5-6 tahun indicator pada kompetensi dasar yakni berperilaku sesuai dengan ajaran agama, dapat menyebutkan hari-hari besar agama, tempat ibadah dan tokoh keagamaan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa program pengembangan yang ada di RA Diponegoro disesuaikan dengan usia perkembangan anak.

Bukan hanya indicator pencapaian perkembangan RA Diponegoro Karangasem juga memiliki standar tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomer 792 Tahun 2019 yang juga terbagi dalam dua masa perkembangan. Sebagai contoh pada lingkup perkembangan kognitif yakni pencapaian anak belajar dan pemecahan masalah dengan standar pencapaian pada usia 4-5 tahun seperti mengenali suatu benda berbagai bentuk yang ada dilingkungan sekitarnya, keberanian bertanya terhadap hal-hal yang ingin diketahui, bereksperimen dan tetap berusaha, menerapkan informasi baru dalam suatu aktivitas. Lalu untuk usia 5-6 tahun dengan standar pencapaian seperti mengamati dan mencari informasi mengenai apa yang dilihat, keberanian bertanya mengenai sub tema yang dipelajari dengan santun, menemukan solusi alternative terhadap suatu permasalahan, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggungjawab, menemukan satu pengalaman baru terhadap yang dipelajari melalui bermain.<sup>64</sup>

Adanya standar tingkat pencapaian perkembangan dan indicator pencapaian perkembangan yang sesuai dengan keputusan

---

<sup>64</sup> Dokumentasi dari KTSP RA Diponegoro Karangasem, diakses pada Selasa, 20 April 2021.

Menteri Agama maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kurikulum sesuai dengan peraturan yang ada. Sehingga untuk hasil setelah pembelajaran sudah dapat dilihat apakah hasilnya sesuai dengan standar dan indicator perkembangan atau tidak.

Bukan hanya itu untuk mempermudah penyampaian bahan ajar guru atau pendidik juga memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran harian yang berisi hal-hal apa saja yang akan dilaksanakan dan apa yang akan disampaikan kepada anak-anak dalam satu hari, sehingga mereka tidak akan kebingungan saat proses belajar mengajar.<sup>65</sup>

Dengan demikian pendidik atau guru sudah memiliki rancangan dan perencanaan mengenai apa yang akan mereka sampaikan kepada peserta didik dalam sehari proses pembelajaran. Sehingga waktu yang dimiliki oleh pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Metode yang digunakan saat pembelajaran juga beraneka ragam dari mulai metode ceramah, praktik, observasi dan penugasan. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak bosan dengan proses pembelajaran yang ada di sekolah.<sup>66</sup>

Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa RA Diponegoro Karangasem sangat memperhatikan proses belajar mengajar yang ada di kelas. Metode yang digunakan sangat bervariasi hal tersebut agar dapat menetralkan rasa bosan anak-anak terhadap proses pembelajaran dan menambah tumbuh kembang anak-anak.

#### **4. Evaluasi Kurikulum di RA Diponegoro Karangasem**

Bagian terakhir dari manajemen kurikulum yakni evaluasi atau pengawasan. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan kurikulum berjalan dengan baik dan sesuai dengan

---

<sup>65</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sulastri, S.Pd. selaku pendidik di RA Diponegoro Karangasem pada Senin, 26 April 2021.

<sup>66</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sulastri, S.Pd. selaku pendidik di RA Diponegoro Karangasem secara online pada Senin, 20 Juli 2021.

tujuan lembaga pendidikan tersebut, yang nantinya dalam pelaksanaan kurikulum akan ada koreksi ataupun perbaikan.

Untuk evaluasi kurikulum sendiri diadakan setiap awal tahun ajaran baru, diikuti oleh komite, pendidik, tenaga pendidik dan pemangku kepentingan seperti pengawas. Hal ini dilakukan untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran, agar kurikulum yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan untuk menyusun program yang akan dilaksanakan.<sup>67</sup>

Dari informasi yang diperoleh dari kepala sekolah bahwa evaluasi kurikulum diadakan setiap awal tahun ajaran baru yang diikuti oleh komite, pengawas, pendidik dan tenaga pendidikan. Dengan demikian dapat dilihat bahwa diadakannya evaluasi kurikulum di RA Diponegoro Karangasem dilakukan oleh orang-orang yang mumpuni dalam bidangnya dan mengerti jalannya atau pelaksanaan kurikulum tersebut.

Dalam hal pengawasan terhadap anak-anak dilakukan setiap hari dengan mengamati perilaku anak dan perkembangan anak. Selain itu untuk mengevaluasi hasil belajar anak selama proses pembelajaran diadakan satu semester sekali, dengan system tes baik itu tes tertulis maupun tes praktik.<sup>68</sup>

Selain evaluasi terhadap kurikulum, pengawasan terhadap perkembangan anak-anak juga dilakukan oleh pihak RA Diponegoro Karangasem dengan cermat yakni dengan mengamati perkembangan anak dalam perkembangan saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain pengawasan untuk lebih mengetahui perkembangan anak dalam proses belajar mengajar maka diadakan penilaian setiap satu semester dengan cara tertulis maupun dengan cara praktik baik praktik menggambar, mewarnai, beribadah dan lain halnya. Hal tersebut dilakukan RA Diponegoro Karangasem

---

<sup>67</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Khasanah, S.Pd. selaku kepala RA Diponegoro Karangasem pada Sabtu, 17 April 2021.

<sup>68</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sulastri, S.Pd. selaku pendidik di RA Diponegoro Karangasem pada Senin, 26 April 2021.

agar mengetahui dan dapat mengukur sampai mana perkembangan anak selama satu semester.

Evaluasi yang sudah dilaksanakan setiap satu semester sekali yang berupa tes tertulis maupun tes praktik nantinya akan ditulis dalam laporan hasil belajar siswa. Laporan tersebut berisi proses perkembangan siswa dan nilai dari hasil belajar siswa. Laporan tersebut juga yang akan diberikan kepada orang tua atau wali dari peserta didik, sehingga mereka akan melihat perkembangan anaknya selama mengikuti proses belajar mengajar di RA ini.<sup>69</sup>

Setelah diadakan evaluasi siswa maka dari sekolah akan membuat laporan hasil belajar. Laporan tersebut dapat dijadikan sebagai acuan perkembangan peserta didik dari semester genap ke semester ganjil dan dapat menjadi pertimbangan untuk orang tua. Bukan hanya itu dengan adanya evaluasi tersebut guru atau pendidik juga dapat mengevaluasi proses belajar mengajar yang dilakukan apakah sesuai dengan tujuan atau tidak. Sehingga mereka dapat mengembangkan lagi metode pembelajaran ataupun media pembelajaran yang ada di RA Diponegoro Karangasem.

### **C. Analisis Hasil Penelitian Manajemen Kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga**

Setelah dilakukan penelitian dan pengumpulan data baik dengan wawancara, dokumentasi dan observasi, maka peneliti dapat menganalisis hasil dari penelitian yang terfokus kepada manajemen kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem. Dasarnya kurikulum dibuat sebagai pedoman atau aturan yang digunakan pendidik dalam memberi pembelajaran bagi peserta didik agar tujuan yang dimiliki lembaga sekolah dapat terwujud. Visi RA diponegoro sebagai landasan

---

<sup>69</sup> Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Khasanah, S.Pd. selaku kepala RA Diponegoro Karangasem pada Sabtu, 17 April 2021.

dalam pengembangan kurikulum yang ada yakni dengan menjadikan anak yang berakhlakul karimah.

Kompleksnya peran dan fungsi kurikulum sendiri, maka kurikulum secara terus menerus harus tetap dievaluasi dan dikembangkan agar isi dan muatan didalamnya sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Kekhasan dan latar belakang lembaga pendidikan memberikan peluang bagi pihak sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang ada. Dengan demikian dibutuhkan pengelolaan kurikulum yang berupa manajemen kurikulum agar tujuan yang dimiliki lembaga pendidikan dapat tercapai.

Dalam manajemen kurikulum yang ada di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem dilakukan dengan beberapa tahap yakni dari mulai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan serta evaluasi terhadap kurikulum tersebut. Sesuai dengan data yang diperoleh mengenai manajemen kurikulum yang ada di RA Diponegoro Karangasem dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Analisis Perencanaan Kurikulum RA Diponegoro Karangasem

Dijelaskan pada buku karya Wahyu Bagja Sulfemi bahwa salah satu karakteristik perencanaan kurikulum yakni perencanaan kurikulum harus berdasarkan pada konsep yang jelas. Dalam proses perencanaan yang dilakukan RA hanya mengikuti kurikulum yang sudah ditentukan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlandaskan kepada landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psiko-pedagogis dan landasan yuridis. Setelah itu kurikulum yang sudah ditentukan dikembangkan lagi dengan mempertimbangkan kemampuan anak dan tidak meninggalkan unsur keIslamannya dan latar belakang berdirinya *Raudhatul Athfal* Diponegoro Karangasem yakni pengajaran keNU-annya. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan arahan pemerintah daerah bukan semata-mata keinginan dari kepala sekolah, guru maupun komite sehingga apapun keputusan yang sudah diambil dapat dipertanggungjawabkan.

Setelah dianalisis bahwa perencanaan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Karangasem dilakukan dengan baik. Karena dalam perencanaan kurikulum pihak sekolah atau yayasan tetap memperhatikan landasan yuridis sesuai dengan aturan Menteri Agama Republic Indonesia dan tetap mempertimbangkan unsur keislamannya yang disesuaikan dengan perkembangan anak baik perkembangan psikomotor, afektif dan kognitif.

## 2. Analisis pengorganisasian kurikulum RA Diponegoro Karangasem

Dari data-data yang ada mengenai pengorganisasian kurikulum yang ada di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem maka dapat dianalisis bahwa pengorganisasian pelaksanaan kurikulum diatur dan disesuaikan dengan keadaan peserta didik dan disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada, sehingga dalam penyampaian materi dapat terlaksana secara maksimal. Bukan hanya itu untuk latar belakang pendidikan para pendidik juga sudah memenuhi standar yakni sarjana pendidikan.

Bukan hanya dalam pelaksanaan untuk pengembangan kurikulum di RA Diponegoro Karangasem sendiri dilakukan oleh mereka yang paham dan ahli dalam pengembangan kurikulum bukan hanya dilakukan oleh pendidiknya saja tetapi juga diikuti oleh pengawas dan juga komite sehingga kurikulum yang dikembangkan akan sesuai dengan kebutuhan anak-anak dan sesuai dengan visi misi yang dimiliki RA Diponegoro Karangasem. Sehingga kurikulum yang diberlakukan akan berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut.

## 3. Analisis pelaksanaan kurikulum RA Diponegoro Karangasem

Pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan seluruh aktivitas penyampaian materi berupa proses belajar mengajar yang ada di dalam kelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan cara yang menyenangkan bagi anak-anak, hal tersebut agar anak-anak bisa memahami, mengingat dan mengamalkan apa



yang telah diajarkan kepada mereka. Bukan hanya diajarkan menggambar, mewarnai, bernyanyi, di RA Diponegoro Karangasem mereka juga diajarkan dalam hal beribadah seperti bacaan-bacaan dalam beribadah, gerakan dalam beribadah, praktik dalam beribadah dan hal-hal lain yang berhubungan dengan keIslaman dan ke-NUan. Dapat dilihat dari perolehan data mengenai target pembelajaran PAI yang ada di RA Diponegoro Karangasem. Selain itu untuk metode pembelajaran yang digunakan seperti praktik, penugasan, ceramah, sesekali juga observasi untuk menambah pemahaman anak, mereka akan diajak ke tempat yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan seperti materi pekerjaan mereka akan diajak ke kantor polisi atau tempat lainnya.

Pelaksanaan juga sudah sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia yakni pada standar dan indicator perkembangan peserta didik, sehingga sudah tidak diragukan bahwa peserta didik akan mendapatkan apa yang seharusnya mereka dapatkan. Selain itu untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar, guru juga memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran harian sehingga apa yang akan diajarkan sudah dirancang dan direncanakan oleh pendidik. Hal tersebut membuktikan bahwa guru yang ada di RA Diponegoro Karangasem memperhatikan proses pembelajaran yang akan berlangsung dan memperhatikan materi yang akan disampaikan.

#### 4. Analisis evaluasi kurikulum RA Diponegoro Karangasem

Pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem dilakukan oleh semua elemen yang ada di RA Diponegoro Karangasem yakni oleh pendidik. Pengawasan dilakukan agar mereka mengetahui perkembangan peserta didik dan mengetahui apakah pelaksanaan kurikulum yang ada sudah efektif dan efisien atau belum, sehingga

nantinya akan dilakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum pada waktu mendatang.

Jika sudah dilakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum selanjutnya yakni adanya evaluasi hasil dari pelaksanaan kurikulum yakni evaluasi untuk para peserta didik. Evaluasi ini diadakan satu semester sekali dengan menggunakan tes tertulis maupun tes praktik. Hal ini dilakukan agar menjadi tolak ukur dan bahan evaluasi apakah materi yang disampaikan dapat dipahami peserta didik dengan baik atau tidak. Dan hasil dari evaluasi ini dilaporkan kepada orang tua melalui buku laporan hasil belajar sehingga orang tua mengetahui perkembangan dan kemajuan anaknya selama belajar di RA Diponegoro Karangasem.

Selain evaluasi hasil belajar peserta didik RA Diponegoro juga melakukan evaluasi kurikulum. Evaluasi kurikulum sendiri diadakan saat tahun ajaran baru yang diikuti oleh pendidik, tenaga pendidik, komite dan pengawas. Evaluasi ini diadakan dalam rangka untuk memperlancar pelaksanaan pembelajaran, kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan sebagai alat untuk menyusun, melaksanakan program yang ada di RA Diponegoro Karangasem.

Dari pengawasan dan evaluasi-evaluasi yang ada di RA Diponegoro Karangasem dapat dilihat bahwa untuk pelaksanaan kurikulum sangat diperhatikan. Mulai dari pelaksanaan kurikulum beserta dampaknya bagi peserta didik dan pengembangan kurikulum agar pelaksanaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga dalam melaksanakan manajemen kurikulum melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta evaluasi. Tahap perencanaan dimulai saat turunnya keputusan Menteri Agama Republik Indonesia mengenai kurikulum yang diberlakukan, yang selanjutnya kurikulum tersebut diolah oleh pihak RA dengan tidak meninggalkan kekhasan dari lembaga pendidikan tersebut yakni keIslaman dan pembelajaran Nahdhatul Ulama.

Tahap pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan adanya tim pengembang kurikulum dan tim pelaksana kurikulum. Dalam pengembangan kurikulum dilakukan oleh pengawas, komite, kepala sekolah dan guru. Sedangkan untuk pelaksanaan kurikulum sendiri diampu oleh tenaga pendidik yang sudah mumpuni dalam bidangnya yakni tiga orang guru dan kepala sekolah. Dalam tahap pelaksanaan kurikulum di RA Diponegoro Karangsem memiliki indicator pencapaian perkembangan dan standar tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia. Jadwal pelaksanaan pembelajaran juga sudah diatur sedemikian rupa agar semua materi yang ada dapat tersampaikan dengan baik dan maksimal, hal ini dapat dilihat dengan adanya jadwal belajar yang ada di RA. Bukan hanya itu, pendidik juga sudah memiliki rancangan pelaksanaan pembelajaran harian guna sebagai pedoman dalam penyampaian materi atau metode yang akan digunakan dalam pembelajaran selama satu hari.

Selanjutnya yakni tahap evaluasi dan pengawasan. Evaluasi kurikulum dilakukan setiap tahun ajaran baru yang diikuti oleh pendidik,

kepala sekolah, pengawas dan komite. Sedangkan untuk evaluasi hasil belajar siswa dilakukan setiap akhir semester dan untuk pengawasan terhadap perkembangan anak dilakukan setiap harinya melalui pengamatan pada saat proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik ini akan dilaporkan kepada orang tua melalui laporan hasil belajar siswa. Dengan adanya evaluasi dan pengawasan, maka pengawas, komite, kepala sekolah, guru akan mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian tujuan yang telah dicapai dengan adanya kurikulum tersebut. Sehingga nantinya dapat diambil tindakan sebagai upaya perbaikan dalam penerapan kurikulum di RA Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga.

## B. Saran

Penerapan kurikulum yang ada di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem bukanlah hal yang mudah, tetapi jika dilihat dari hasil penerapan kurikulum sudah menunjukkan hasil yang baik. Pada kesempatan kali ini, penulis memberikan beberapa saran kepada pihak yang terkait mengenai manajemen kurikulum yang diterapkan di *Raudhatul Athfal* (RA) Diponegoro Karangasem:

1. Lembaga RA Diponegoro Karangasem beserta yayasan
  - a. Melaksanakan musyawarah secara berkala terkait dengan kurikulum dan pengembangan kurikulum yang ada di RA Diponegoro Karangasem.
  - b. Melengkapi sarana dan prasarana yang ada di *Raudhatul Athfal* sehingga nantinya dapat menunjang proses belajar mengajar yang lebih baik lagi.
  - c. Memberikan pelatihan terkait administrasi bagi *stakeholder* yang ada di lembaga tersebut agar nantinya dalam hal pengurusan administrasi lebih baik.

- d. Memberikan pelatihan pengembangan kepada guru agar dalam penyampaian materi memiliki metode yang lebih bervariasi.
- e. Menentukan indicator secara terperinci dalam keberhasilan pelaksanaan kurikulum agar nantinya tingkat keberhasilan dari penerapan kurikulum dapat diketahui secara jelas dan memudahkan proses evaluasi pelaksanaan kurikulum selanjutnya.

## 2. Kepala RA Diponegoro Karangasem

Sebagai seorang pemimpin dan penentu kebijakan yang ada di lembaga pendidikan, kepala sekolah diharapkan memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas mengenai perencanaan kurikulum dan administrasi untuk lembaga pendidikan. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan administrasi dan pelaksanaan kurikulum dapat dilakukan dengan lebih baik lagi.

## 3. Tenaga pendidik RA Diponegoro Kangasem

Guru sebagai penentu keberhasilan pembelajaran diharapkan lebih mengembangkan potensi diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan guru sebagai pendidik. Sehingga nantinya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang lebih kreatif dan menarik lagi.

### **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum di Raudhatul Athfal (RA) Diponegoro Karangasem Kecamatan Kertanegara Kabupaten Purbalingga” dengan lancar. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang membangun untuk perbaikan

kedepannya. Penulis sampaikan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat khususnya terhadap penulis dan pembaca pada umumnya serta dapat memberikan sumbangan referensi khususnya dalam bidang manajemen kurikulum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Jejak.
- Ardy Wiyani, Novan. *Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol.3. No.1. Tahun 2018.
- Ardy Wiyani, Novan. 2017. *Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran PAI SMA Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bagja Sulfemi, Wahyu. 2018. *Manajemen Kurikulum*. Bogor: STKIP Muhammadiyah.
- Eko Agustinova, Danu. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Fatmawati. 2018. *Manajemen Kurikulum Boarding School Bagi Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas*. Skripsi. Purwokerto: IAIN.
- Fauzi, Ahmad dan Hade Afriansyah. 2019. *Manajemen Kurikulum*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Giarti, Sri. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran Berbasis ICT*. Jurnal Satya Widya. Vol. 32. No. 2. Desember 2016.
- Istiqomah, Eti. 2016. *Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto*. Skripsi. Purwokerto: IAIN.
- Kamus besar bahasa Indonesia. [online]. Tersedia di [kbbi.web.id](http://kbbi.web.id) diakses pada 3 Desember 2020. Pukul 11.30 WIB.
- Keputusan Menteri Agama Republic Indonesia Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal, Nomer 792 Tahun 2018. Diakses Pada 15 Maret 2021. Pukul 10.00 WIB.
- Khoirudin, Arif. *Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Vol.24. No.1. Januari 2013.
- Lazwardi, Dedi. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan*. Jurnal Kependidikan Islam. Vol.7. No.1. Juni 2017.
- Madaliya. *Raudhatul Athfal: Urgensi dan Pengaruhnya dalam Pertumbuhan Anak Usia Dini*. Jurnal Analytica Islamica. Vol.2. No.1. Tahun 2013.

- Muhammedi. *Peran Raudhatul Athfal (RA) dalam Membina Generasi Islam yang Berkarakter*. Jurnal Raudhah. Vol.5. No.1. Januari-Juni 2017.
- Mulyasa. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustari, Mohamad. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasbi, Ibrohim. *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*. Jurnal Idaarah. Vol.2. Desember 2017.
- Sapudin, Juju. *Mutu Raudhatul Athfal di Kota Jambi dalam Perspektif Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Penamas. Vol.30. No.2. Juli-September 2017.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syafaruddin dan Amiruddin. 2017. *Manajemen Kurikulum*. Medan: Oerdana Publishing.
- Satori, Djaman dan Aan Komariah. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, Yusuf Dkk. *Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Pada Taman Kanak-Kanak Aulia Samata Kabupaten Gowa*. Indonesian Journal Of Early Childhood Education. Vol.1. No.1. Desember 2018.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada 3 Desember 2020. Pukul 10.00 WIB.